



**SEJARAH KITAB-KITAB KARANGAN ULAMA DI PONDOK PESANTREN  
SA'ADATUDDAREN (1915 – 2021)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Sejarah Peradaban Islam**



Oleh :

**MUHAMMAD RIZKY MEILADI**

**NIM. 402180027**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
2022**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## NOTA DINAS

Pembimbing I : Dr. Dian Mursyidah, M.Ag  
Pembimbing II : Hendra Gunawan, M.Hum  
Alamat : Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Kepada yth.

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

di\_

Jambi

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Muhammad Rizky Meiladi, NIM : 402180027** yang berjudul “**Sejarah Kitab-Kitab Karangan Ulama Di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren (1915-2021)**” telah dapat diajukan dan dimunaqasahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I**



**Dr. Dian Mursyidah, M.Ag**  
**NIP.197509262001122002**

**Pembimbing II**



**Hendra Gunawan, M.Hum**  
**NIP.198906052019031012**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

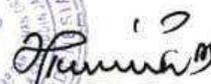
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqosahkan oleh sidang Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada Senin tanggal 09 Desember 2022 dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Jambi, 26 Desember 2022

Dekan  
Fakultas Adab dan Humaniora



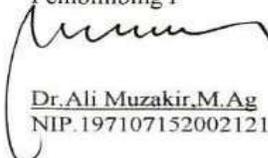
Dr. Halimah Dja'far, S.Ag., M.Fil.I  
NIP.196012111988032001

Sekretaris Sidang



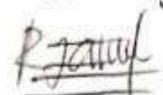
Hasna Dewi, M Pd I  
NIP.196810171994012001

Ketua Sidang



Dr. Ali Muzakir, M. Ag  
NIP.197107152002121003

Penguji I



Rahyu Zami, M. Hum  
NIP.198904102018011002  
Pembimbing I

Penguji II



Miyas, M. Fil. I  
NIP.197811212007101001  
Pembimbing II



Dr. Dian Mursyidah, M. Ag  
NIP.197509262001122002



Hendra Gunawan, M. Hum  
NIP.198906052019031012

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

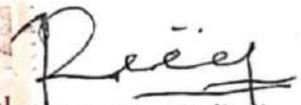
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: M. Rizky Meiladi
Nim	: 402180027
Tempat/Tgl Lahir	:Jambi, 7 Mei 2000
Pembimbing I	: Dr. Dian Mursyidah. M.Ag
Pembimbing II	: Hendra Gunawan. M.Hum
Fakultas	: Adab dan Humaniora
Jurusan	: Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi	:Sejarah Kitab-kitab Klasik Karangan Ulama Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren (1915-2021)

Menyatakan dengan ini bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli bukan plagiasi serta telah disesuaikan dengan ketentuan ilmiah menurut peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari, ternyata telah ditemukan pelanggaran plagiasi dalam karya ilmiah/skripsi ini, maka saya siap untuk diproses berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 5 Desember 2022



M. Rizky Meiladi  
NIM. 402180027



TERAI  
EMPEL  
5C5AKX142555286

Hak Cipta Dilindungi yang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## MOTTO

Surat Al-Baqarah 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

### Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”(Q.S Al-Baqarah:286).”

## PERSEMBAHAN

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT atas kasih sayang dan karunia-nya yang telah memberikanku serta membekaliku dengan Ilmu Pengetahuan sehingga diberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.*

*Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasullulah Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita mendapatkan syafaat dari beliau.*

*Teristimewa kupersembahkan karya kecil ini kepada ayahanda (Hasan Basri) dan Ibunda (Koriah) yang merupakan motivator utama dan cahaya hidup yang sangat kusayangi, tiada hentimemberikan kasih sayang dan do'a demi keberhasilan anaknya. Semoga ini menjadi awal untuk membuat Ayah dan Ibunda bahagia.*

*Teruntuk saudara-saudaraku tercinta, terimakasih atas do'a, cinta, kasih sayang serta bantuanmu selama ini.*

*Teruntuk dulur-dulur geska (Gerakan seni kampus) terima kasih atas seluruh do'a dan dukungannya selama ini*

*teruntuk (Almamaterku Fakultas Adab dan Humaniora UIN STS Jambi)*

*aku bangga menjadi bagian dari Fakultas Adab dan Humaniora dan menjadi bagian dari keluarga besar Sejarah Peatradaban Islam*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr Wb*

Alhamdulillah, ungkapan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi anugerah serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, dan tiada lupa ucapan salam kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. Adapun judul skripsi ini ialah **“Sejarah Kitab-kitab Karangan Ulama Di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren (1915-2021)”** sesuai waktu yang telah ditentukan.

Dengan segala keterbatasan ilmu yang penulis miliki, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis hadapi dalam upaya penyelesaian skripsi ini. Namun berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, akhirnya hambatan dan kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis yaitu Ibu Dr. Dian Mursyidah, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Hendra Gunawan, M.Hum selaku pembimbing II. Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, terimakasih saya ucapkan. Pada kesempatan ini tak lupa penulis mengaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Su’adi Asyari, MA, Ph. D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

2. Yth. Ibu Dr. Rafiqoh Ferawati, SE, M.El., Bapak Dr. As'ad Isma, M.Pd., dan Bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag., MA selaku Wakil Rektor I, II, dan III UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Yth. Ibu Dr. Halimah Dja'far., M. Fil. I selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Yth. Bapak Dr. Ali Muzakir, M.Ag., Bapak Dr. Alfian, S.Pd., M. Ed., dan Ibu Raudhoh, S.Ag.,SS., M.Pd. I., selaku Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Yth. Bapak Agus Fiadi, S. IP., M. Si., selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Yth. Bapak Agus Fiadi, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Yth. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Yth. Bapak dan Ibu Staff Karyawan dan Karyawati Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
9. Yth. Kepala Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Kepala Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dan Kepala Perpustakaan Wilayah Jambi.
10. Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Sa'adatuddaren beserta Guru-Guru di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren yang telah membimbing penulis dalam mendapatkan keterangan dan sumber data yang di perlukan untuk penelitian ini.
11. Kepada seluruh teman-teman khususnya teman-teman seperjuangan program studi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2018, Hilmiah Putri, Modern Andi Nafisah, M. Rizki Ananda dan dulur-dulur Gerakan Seni Kampus (Geska) yang telah memberikan dukungan dan senantiasa kebersamaan dalam keadaan susah dan senang dan ikut berpartisipasi dalam proses penulisan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

skripsi ini. terimakasih yang sedalam-dalamnya atas semangat dan dukungan kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

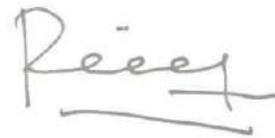
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan motivasi yang telah diberikan untuk peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi pahala dan ibadah bagi kita semua serta diterima oleh Allah SWT. Penulis berharap hendaknya skripsi ini dapat berguna untuk peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya, *Amin ya robbal 'alamin*.

*Wassalamu'alaikum, wr. wb*

Jambi, 5 Desember 2022

Penulis



**M. Rizky Meiladi**

NIM. 402180027

## ABSTRAK

Rizky Meiladi, Muhammad. 2022. *Sejarah Kitab – Kitab Karangan Ulama di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren (1915-2021)*. Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pembimbing I: Dr. Dian Mursyidah, M.Ag, Pembimbing II Hendra Gunawan, M.Hum.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan yang menarik untuk penulis teliti mengenai Sejarah Kitab – Kitab Karangan Ulama di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren, yang mana sejarah kitab-kitab di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren. Dalam penelitian ini penulis menulis beberapa poin yaitu. Sejarah penulisan kitab-kitab, tipologi penulisan kitab di pondok Pesantren Sa’adatuddaren, serta tokoh yang meunulis kitab di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai sejarah penulisan kitab-kitab di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren (1915-2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah melalui empat tingkatan yaitu, Heuristik, verifikasi, Interpretasi dan Historiografi. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, penulis memakai teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Sumber data tersebut diantaranya ialah, dokumen tertulis, buku-buku serta dokumentasi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, sejarah penulisan kitab dimulai pada tahun 1915, yang mana pada dasarnya kitab-kitab ini berakasara Arab dan berbahasa Arab, tetapi ditemukan juga kitab yang berakasara Arab namun berbahasa Melayu. Untuk saat ini hanya terdapat 9 (Sembilan) kitab yang berhasil di cetak menjadi sebuah buku oleh pihak Pesantren Sa’adatuddaren, selebihnya masih banyak kitab-kitab yang belum dicetak menjadi sebuah buku, dari Sembilan (9) kitab yang berhasil dicetak semuanya masih dipelajari sampai saat ini, khususnya dipelajari jenjang MTS dan Aliyah.

**Kata kunci:** Sejarah kitab, Karangan Ulama, Pmdok Pesantren



## DAFTAR ISI

NOTA DINAS .....	i
SURAT PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	ii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
E. Tinjauan Pustaka .....	16
BAB II.....	18
KERANGKA TEORI .....	18
1. Komponen-Komponen Pondok Pesantren .....	18
2. Kitab-Kitab Klasik.....	25
3. Ragam Kitab Kuning .....	26
4. Kitab Kuning Sebagai Sumber Belajar .....	29
5. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	31
6. Urgensi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Pemikiran Keagamaan.....	31
7. Tipologi Karya Ulama .....	32
BAB III .....	33
METODE PENELITIAN .....	33
1. Lokasi Penelitian .....	33

BAB IV

PEMBAHASAN

2. Metode Sejarah.....	33
a. Heuristik (pengumpulan data).....	34
b. Verifikasi (Kritik Sumber).....	37
c. Interpretasi (Analisis Data).....	38
d. Historiografi.....	39
BAB IV .....	41
PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sa'adatuddaren .....	41
1. Sejarah Pondok Pesantren Sa'adatuddaren .....	41
2. Letak Geografis.....	44
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.....	45
4. Struktur Organisasi .....	47
5. Jumlah Santri.....	48
6. Sarana dan Prasarana .....	50
B. Sejarah Penulisan Kitab Klasik di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren .....	51
C. Tipologi Kitab Klasik di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren .....	55
1. Tipologi Berdasar Bidang Kajian.....	55
2. Tipologi Berdasar Jenis Karangan.....	56
3. Tipologi Berdasarkan Bahasa Karangan.....	57
4. Tipologi Berdasarkan Penggunaan Kitab/Buku .....	58
BAB V.....	60
PENUTUP .....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN .....	66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
    a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
    b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufududin Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufududin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebuah latar belakang Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersifat lokal di Indonesia yang saat ini merupakan warisan kekayaan negara Indonesia yang terus berkembang pesat. Yayasan pendidikan Islam merupakan iklim dimana ada sekolah Islam yang memungkinkan pelaksanaan pembinaan Islam secara sempurna. Latar belakang sejarah perkembangan dan peningkatan pendidikan Islam di Indonesia dilatar belakang dengan kehadiran yayasan-yayasan pendidikan agama Islam yang sangat berubah. Unsur-unsur perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan islam tak hanya ditentukan oleh faktor internal dari penyelenggaranya, namun pula dampak eksternal yang bersifat mendunia. ke 2 dampak ini secara agregat bergabung menjadi satu dan membuat bentuk dan gaya organisasi edukatif yang bersangkutan. Kemajuan madrasah di Indonesia antara lain ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, dari yang sangat sederhana, hingga tahap yang diklaim terbaru serta lengkap.<sup>1</sup>

Kata Pondok berasal dari arti asrama bagi siswa atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau mungkin berasal dari kata Arab Funduq yang artinya hotel atau asrama. Pesantren ialah salah satu lembaga pendidikan dan dakwah Islam yang paling mapan, mengakar, dan beredar luas asal forum inilah para pendidik, da'i, ulama serta kyai sebagai tulang punggung penyebaran budaya Islam berasal. Pola budaya Islam di Indonesia memang telah kental dengan nuansa tradisi Pesantren yang selalu berubah mengikuti kebutuhan dan perkembangan zaman.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kenvana Prenada Media Group), hlm.

<sup>2</sup> Abdurahman, *Pesantren dan Perubahan Hidup*, (Jakarta: Pustaka Pelajar Mandiri), hlm.51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Pesantren ialah salah satu bagian dari bentuk dan jenis lembaga pendidikan di Indonesia dan mempunyai jumlah yang banyak. Pesantren sudah mempunyai akar yang kuat di masyarakat, dalam perjalanannya pesantren bisa menjaga serta menjaga kelestariannya dan memiliki beberapa model pendidikan, santri mendapatkan pembelajaran kepemimpinan yang alami, kesederhanaan, kebersamaan, ketekunan, kemandirian dan sikap positif lainnya. Pondok Pesantren sendiri merupakan forum yang mempunyai terdapat dua fungsi utama, yaitu: pertama, kegiatan pengajaran, pemahaman serta pendalaman ajaran Islam, dan kedua, menyampaikan dan mendakwahkan Islam kepada warga. Sepanjang sejarah perjalanan umat Islam di Indonesia, ternyata fungsi utama ini telah dijalankan oleh pondok pesantren pada umumnya contohnya artinya setiap santri mendalami ilmu agama yang telah diajarkan sang kyainya dipondok pesantren dan pesantren melahirkan para penafsir dakwah, nabi, ustadz serta kyai pesantren, sehingga bisa dikatakan bahwa pesantren sebenarnya ialah pendidikan yang mengarah pada pembentukan etika, moral atau spiritualitas di awal kelahirannya, pesantren memiliki kiprah krusial pada proses anugerah nilai-nilai Islam dan transformasi ilmu pengetahuan. Kyai merupakan pemimpin di sebuah pesantren dalam sangat berpengaruh dalam menjaga tradisi pesantren. Tradisi pesantren dicirikan oleh keunikannya seperti dalam sistem pendidikan pesantren yang cenderung mengajarkan struktur, metode dan sastra kuno. Pesantren memandang kitab kuning sebagai sumber inspirasi keilmuan pada pesantren, terutama transformasi ilmu berasal seorang kyai kepada santrinya.<sup>3</sup>

Pesantren secara terminologis dapat diartikan bahwa pendidikan pesantren ialah tempat dimana dimensi ekstorik atau (penghayatann secara lahir) Islam diajarkan, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut sudah digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran dan kepercayaan Hindu. Setelah Islam masuk dan tersebar di

<sup>3</sup> Abdurahman, *Pesantren dan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia),hlm.92

Indonesia, sistem tersebut lalu diambil oleh Islam. kata pesantren sendiri seperti halnya kata mengaji, langgar, atau surau di Minangkabau, rangkang di Aceh bukan berasal dari kata Arab, melainkan India. tetapi Jika kita melihat saat sebelum tahun 60-an, sentra-sentra pendidikan tradisional di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan pondok, barangkali kata pondok berasal dari istilah Arab funduq<sup>4</sup>, yang berarti pesangrahan atau penginapan bagi para musafir.

Selain itu pesantren ialah bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad jauh sebelum Indonesia merdeka dan sebelum kerajaan Islam berdiri<sup>5</sup>, terdapat juga yang menjelaskan bahwa pesantren mengandung makna ke-Islaman sekaligus keaslian (Indigenous) Indonesia. Istilah “pesantren” mengandung pengertian sebagai kawasan para santri atau murid pesantren, sedangkan istilah “santri” diduga berasal dari istilah sanskerta *sastri* yang berarti *melek huruf*, atau dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Dari sini kita tahu bahwa pesantren setidaknya mempunyai 3 unsur, yakni ; Santri, Kyai, Asrama.

Banyak dari kalangan yang memaknai pesantren menggunakan bentuk fisik pesantren itu sendiri, berupa bangunan-bangunan tradisional, para santri yang sederhana dan juga kepatuhan absolut para santri pada kyainya, atau disisi lain, tak sedikit yang mengenal pesantren dari aspek yang lebih luas, yaitu peran besar dunia pesantren dalam sejarah penyebaran Islam di Indonesia, begitu pula besarnya sumbangsih pesantren dalam membuat dan memelihara kehidupan sosial, kultural, politik serta keagamaan<sup>6</sup>.

Menurut para ilmuwan, kata pondok pesantren ialah menerapkan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Kata pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang

<sup>4</sup> Herman, DM, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, (Jurnal Al-Ta'dib Vol.6) hlm, 2.

<sup>5</sup> Herman, DM, *Sejarah Pesantren di Indonesia...*, hlm, 2.

<sup>6</sup> Herman, DM, *Sejarah Pesantren di Indonesia...*, hlm, 2-3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “*funduq*” ialah asrama besar yang disiapkan untuk persinggahan. Kini lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatera Barat dikenal dengan nama *surau*, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama *rangkang*.<sup>7</sup>

Secara singkat pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, kawasan para santri belajar hidup serta bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Definisi pesantren yang dikemukakan oleh Imam Zakarsyi (pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor) sama dengan definisi yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier dalam memilih elemen-elemen pesantren, seperti: kiyai, santri, masjid, pondok, serta pengajaran agama Islam. Walaupun sama dengan menentukan elemen-elemen pesantren, tetapi keduanya mempunyai perbedaan dalam menentukan materi pelajaran serta metodologi pengajaran. Zamakhsyari memilih materi pelajaran pesantren hanya terbatas pada kitab-kitab klasik dengan metodologi pengajaran, yaitu sorogan serta wetonan. <sup>8</sup> Sedangkan Imam Zakarsyi tidak membatasi bahan ajar pesantren menggunakan kitab-kitab klasik serta menggunakan metodologi pengajaran sistem klasikal (madrasi).

Pesantren menjadi suatu forum keagamaan mengajarkan, mengembangkan serta menyebarkan ilmu kepercayaan Islam. Keadaan semacam ini masih terpusat di pesantren-pesantren pada Pulau Jawa serta Pulau Madura yang bercorak tradisional. Tetapi pesantren yang modern tidak hanya mengajarkan agama saja, namun juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, keterampilan yang sebagaimana yang kita ketahui di Peranan Pondok Pesantren Gontor, yang telah menerapkan sistem serta metode yang menggabungkan sistem pengajaran non klasikal (*Modern*) serta sistem klasikal.

Dari beberapa definisi diatas bisa disimpulkan bahwa pengertian pondok pesantren ialah suatu lembaga pendidikan serta keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau bisa diambil pengertian dasarnya menjadii suatu

<sup>7</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 62

<sup>8</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES 1982), hlm. 44-60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya sebagai bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Definisi-definisi yang disampaikan oleh pengamat di atas baik yang berasal dari dalam maupun dari luar pesantren, memberikan variasi dan artinya suatu keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri. Hal tersebut disebabkan perbedaan semacam itu, justru semakin menambah khazanah dan ikhwal yang sangat diperlukan secara akademik.<sup>9</sup>

Sistem pembelajaran pada pondok pesantren terkhusus pondok Pesantren Tradisional (Salafiyah) memakai sistem tradisional, penerapan sistem dibangun menggunakan cara yang sederhana juga, tetapi kesederhanaannya itu melahirkan hasil efektif dan produktif sebagai akibatnya cara tersebut banyak dipergunakan dalam proses pembelajaran, diantara contoh dan metode belajar sederhana selalu dipergunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

Metode sorogan metode ini berasal dari dua kata yaitu meta yang artinya melalui dan hodos yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sorogan berasal dari kata sorog (jawa) yang berarti menyodorkan. Metode sorogan ini merupakan bentuk metode yang dianggap rumit. Hal ini dikarenakan metode tersebut sangat memerlukan kesabaran, kerajinan, kedisiplinan siswa secara pribadi. Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya. Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar di mana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan santri secara langsung "individual melalui kegiatan membaca kitab di hadapan kyai, kemudian kyai mendengarkan dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya. Maksudnya pembelajaran secara individual di mana seorang murid berhadapan

<sup>9</sup> Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3S, 1985), hlm. 2

<sup>10</sup> Nur Hasan, *Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah*, (Jurnal Studi Islam dan Sosial Vol.3.2) Hlm.92.

dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya. mempunyai arti seorang Kyai mengajar santrinya yang masih sedikit secara bergilir santri per-santri. Sistem sorogan, para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan Kyai.

Metode wetonan, kata weton berasal dari bahasa jawa yang artinya waktu, sebab pengajian model ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu, umumnya setelah shalat fardlu, dilakukan seperti kuliah terbuka yang dilakukan para santri. metode tradisional yang paling utama di lingkungan pesantren. Cara ini di lakukan dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan serta menelaah buku-buku Islam, sedangkan para santri mendengarkan kemudian mencatat point-point penting yang guru terangkan.

Metode bandongan, metode bandongan merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan sang Kyai kepada santrinya. Seorang santri tidak wajib mengatakan bahwa dia mengerti atau tidak, akan tetapi santri menyimak apa yang dibaca sang Kyai dan Kyai akan membaca yang mudah menggunakan penjelasan yang sederhana tetapi model ini hanya untuk diperuntukan kepada santri senior. Proses belajar mengajar semacam stadium general dimana seorang ustadz membahas panjang lebar isi kitab kuning. Pendapat tersebut sama dengan pendapat Aziz Masyhuri mengenai pengertian Bandongan, menurutnya metode di dalamnya terdapat seorang ustadz yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama. Lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan ustadz. Metode bandongan adalah sistem mengajar tradisional di pesantren, dimana seorang ustadz duduk dikerumuni oleh santrinya, kesemuanya menyimak kitab, sang ustadz membaca, menterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Daerah (biasanya Jawa, meskipun di Jawa Barat, tapi bercampur dengan istilah sunda) dan menerangkan isi kitab tersebut kepada santri. Para santri hanya mendengarkan serta mencatat terjemahnya pada buku itu juga.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Abd. Rachman Shaleh dan kawan-kawan, mengemukakan bahwa pelaksanaan sistem pengajaran bendongan adalah sebagai berikut: kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, dan santri membawa kitab yang sama, kemudian mendengarkan dan menyimak tentang bacaan Kyai tersebut. Sistem pengajaran yang demikian seolah-olah sistem bebas, sebab absensi santri tidak ada, santri boleh datang boleh tidak, tidak ada sistem kenaikan kelas. Dan santri yang cepat menamatkan kitab boleh menyambung ke kitab yang lebih tinggi dan mempelajari kitab-kitab yang lain. Seolah-olah sistem ini mendidik anak supaya kreatif dan dinamis. Ditambah lagi sistem pengajaran wetonan ini lama belajar santri tidak tergantung kepada lamanya tahun belajar, tetapi berpatokan kepada kapan anak itu menamatkan kitab-kitab pelajaran yang telah ditetapkan.

Disimpulkan bahwa pengertian metode bandongan merupakan metode pengajaran kitab yang ada di pesantren, yang pada umumnya mengkaji kitab-kitab yang mengandung ajaran syariat Islam. Dalam metode pengajaran ini santri sifatnya hanya mendengarkan keterangan-keterangan yang disampaikan oleh ustadz. Setelah pengajaran selesai santri dituntut untuk dapat mengembangkan keilmuannya dengan belajar kitab secara mandiri.<sup>11</sup>

Kitab adalah istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Sebutan ini membedakannya dengan bentuk tulisan lain pada umumnya yang menggunakan tulisan selain Arab dan disebut buku. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan tradisional, disebut kitab kuning. Dalam tradisi pesantren, kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tak dapat dilepaskan. Sebagai lembaga kajian serta

---

<sup>11</sup> A Idhoh Anas, *Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren*, (Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan Vol.10.1) Hlm.29.

pengembangan ilmu-ilmu ke Islaman, pesantren menjadikan kitab kuning sebagai identitas yang melekat dengan pesantren.<sup>12</sup>

Disebut kitab kuning pada umumnya kita-kitab tersebut ditulis diatas kertas berwarna kuning, berkuwalitas rendah, serta kadang-kadang lembarannya lepas tidak terjilid sehingga mudah diambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa satu kitab secara utuh. Umumnya, para santri hanya membawa lembaran-lembaran tertentu yang akan dipelajari. Karna bentuk hurufnya yang gundul, kitab ini tidak mudah di baca apalagi dipahami oleh yang tak memahami geramatika bahasa Arab, nahwu dan sharaf.

Didaerah asalnya yaitu Timur tengah kitab kuning disebut dengan al-kutub al-muqadimah (buku klasik) sebagai saningan dari al-kutub. Al-asrriyah. Kitab kuning yang tersebar di Indonesia, khususnya dipesantren-pesantren jumlahnya serta jenisnya sangat terbatas. Diantara kitab klasik yang sangat dikenal adalah kitab-kitab yang berisi ilmu-ilmu syariat, khususnya ilmu fiqih, tasawuf, tafsir, hadis, tauhid, dan tarikh sedangkan, dari kelompok ilmu-ilmu non syariat yang mahsur adalah kitab nahwu, sharaf, (tata bahasa Arab) yang sangat diperlukan dalam memahami kitab klasik.

Ciri umum kitab kuning sebagai berikut : (1) Al-kitab yang bertuliskan Arab, (2) umumnya ditulis tanpa baris, bahkan tanpa tanda baca dan koma, (3) berisikan ilmu keislaman, (4) metode penulisannya dinilai kuno, (5) ditulis diatas kertas yang berwarna kuning, (6) lazimnya dipelajari dipondok pesantren.<sup>13</sup>

Pondok Pesantren Sa'adatuddaren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Provinsi Jambi dan salah satu pondok pesantren salaf yang relatif terkenal di Provinsi

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, hal . 170.

<sup>13</sup> Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, hal . 170-171.

Jambi.<sup>14</sup> Meskipun proses pendidikan cenderung sangat sederhana yaitu berprinsip pada nilai-nilai salaf, tetapi eksistensinya ternyata hingga saat ini, ditengah deru-deru modernisasi pondok pesantren Sa'adatuddaren masih tetap bertahan (survive) menggunakan identitas, kemandirian dan kekhasanya sendiri.

Pondok pesantren Saadatudaren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang dihuni oleh para santri dalam mencari ilmu dengan memperlihatkan berbagai pengetahuan, keterampilan interaksi dengan lingkungan masyarakat secara luas dan sempit. Tujuan dari lembaga ini ialah mencetak santri yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan umum serta keislaman. Dasa-dasar ilmu pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan tentang syari'at, aqidah akhlak, serta ibadah. Sehingga, pada akhirnya, mencetak santri yang berakhlakul karimah dengan berdasarkan kepada kitab alqur'an dan hadis.<sup>15</sup>

Secara umum, masyarakat sangat tertolong pada bidang keagamaan contohnya: hal-hal yang menyangkut perihal penyelenggaraan jenazah dan aktivitas hari besar Islam. Kiprah masyarakat pada operasioal kedisiplinan yang diterapkan oleh pondok amat membantu dengan cara ikut berperan serta dalam mengawasi para santri di luar lingkungan kompleks pesantren.<sup>16</sup>

Pondok Pesantren Sa'adatuddaren mempunyai keunikan tersendiri yakni hanya menerima santri laki-laki tidak tmenerima santri perempuan, pondok Pesantren Sa'adatuddaren yang dikenal juga dengan padepokan santri ini sudah membawakan peranannya secara relevan pada upaya menciptakan sinergi, penyatuan dalam memberikan dampak pada setiap gerak perubahan sosial masyarakat Tahtul Yaman. Seperti salah satu contoh dari bentuk pengabdian Pesantren Sa'adatuddaren dalam menginisiasi juga merespon perubahan sosial masyarakat, yakni menggunakan

<sup>14</sup> Hendra Gunawan, "Perkembangan Kontemporer Madrasah Nurul Iman di Kota Jambi (1970-2013)", Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2013). Hlm. 39

<sup>15</sup> Reza Kurniawan, Skripsi: *Sistem Pembelajaran Pondok Salafi Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an di Saadatudaren Kota Jambi Tahun 2019*, hlm. 3.

<sup>16</sup> Leni Rindi Dayanti, Skripsi: *Kontribusi Pondok Pesantren Sirojul Huda Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Parungserab-Bandung Tahun 1980-2015*, hlm. 3.

beberapa cara yang dirumuskan sang kiai dan pemimpin Pondok Pesantren Saadatuddaren. Semacam memberikan pendampingan pada santri yang akan lulus serta membantu mencarikan pekerjaan tetap agar memberikan bayangan kepada masyarakat bahwa santri atau seseorang yang terlahir dari pesantren juga bisa menata karir yang cerah seperti menjadi tenaga pengajar.<sup>17</sup>

Terakhir ialah bahwa pihak pesantren tidak membatasi hubungan dengan warga. Sebagaimana saat diminta mengisi acara-acara baik yang bersifat agamis ataupun formal. Hal ini bertujuan supaya kehadiran pesantren dapat menjadi satu kesatuan dan tidak ada rasa canggung masyarakat untuk menjadikan pesantren sebagai rumah bagi siapapun yang mau menimba ilmu.<sup>18</sup>

Kitab, merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis menggunakan huruf Arab. Sebutan ini membedakannya dengan bentuk tulisan lain pada umumnya yang menggunakan tulisan selain Arab dan disebut buku. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren serta lembaga pendidikan tradisional, disebut kitab kuning. Pada tradisi pesantren, kitab kuning ialah karakteristik serta ciri-ciri identitas yang tidak dapat dilepaskan. Sebagai lembaga kajian serta pengembangan ilmu-ilmu ke Islaman, pesantren menjadikan kitab kuning sebagai identitas yang melekat dengan pesantren. Bahkan Martin van Bruinessen menyatakan bahwa kehadiran pesantren hendaknya dapat mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana terdapat dalam kitab-kitab kuning tersebut.<sup>19</sup>

Kitab kuning bisa disinonimkan dengan kitab klasik, akan tetapi lebih populer dengan sebutan kitab kuning. Pada Ensiklopedi hukum Islam diterangkan, bahwa kitab kuning merupakan kitab yang berisikan ilmu-ilmu ke Islaman, khususnya ilmu fiqih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa

<sup>17</sup> M.S. Dienil Aminy, Tesis: *Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Dinamika Perubahan Sosial Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat Tahun 2018*, hlm. 28-29.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Lara Mustika 08 Januari 2022.

<sup>19</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, *Pesantren dan Kitab Kuning*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.6) Hlm.649.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthaha Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Jember

dan sebagainya tanpa menggunakan harakat (indikasi baris) sebagai akibatnya disebut juga “kitab gundul”. Abidin Nata menambahkan bahwa kitab kuning ialah hasil karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana muslim abad pertengahan, kurang lebih abad 16-18.<sup>20</sup>

Disebut kitab kuning pada umumnya kita-kitab tersebut ditulis diatas kertas berwarna kuning, berkuwalitas rendah, serta kadang-kadang lembarannya lepas tidak terjilid sehingga mudah diambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa satu kitab secara utuh. Umumnya, para santri hanya membawa lembaran-lembaran tertentu yang akan dipelajari. Karna bentuk hurufnya yang gundul, kitab ini tidak mudah di baca apalagi dipahami oleh yang tidak memahami geramatika bahasa Arab, nahwu dan sharaf.

Didaerah asalnya yaitu Timur tengah kitab kuning disebut dengan al-kutub al-muqadimah (buku klasik) sebagai saningan dari al-kutub. Al-asriyah. Kitab kuning yang beredar di Indonesia, khususnya dipesantren-pesantren jumlahnya serta jenisnya sangat terbatas. Diantara kitab klasik yang sangat dikenal adalah kitab-kitab yang berisi ilmu-ilmu syariat, khususnya ilmu fiqih, tasawuf, tafsir, hadis, tauhid, dan tarikh sedangkan, dari kelompok ilmu-ilmu non syariat yang mahsur adalah kitab nahwu, sharaf, (tata bahasa Arab) yang sangat dibutuhkan untuk memahami kitab klasik.

Secara umum kitab kuning di kalangan pesantren ditulis oleh Ulama“ kuno dengan menggunakan bahasa arab dan membahas tentang keilmuan keilmuan tertentu, seperti Kitab Fatkhul Qorib yang di dalamnya membahas tentang fiqih, Kitab Fathul Izar membahas tentang lingkup pernikahan dst. Di kalangan pesantren sendiri, disamping istilah “kitab gundul” terdapat juga istilah “kitab klasik” (al-Kutub al-Qadimah), karena kitab yang ditulis merujuk pada karya-karya tradisional ulama berbahasa Arab yang gaya dan bentuknya berbeda dengan buku modern, karena rentang kemunculannya sangat panjang maka kitab ini juga disebut dengan kitab

<sup>20</sup> Indra Syah Putra dan Diyana Yusr, *Pesantren dan Kitab Kuning...*, hlm, 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kuno. Bahkan kitab ini di kalangan pesantren juga kerap disebut dengan Kitab Gundul.

Kitab kuning dikenal juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (fathah, kasrah, dhammah, sukun) tidak seperti kitab Al Qur'an pada umumnya. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat per kalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama. Istilah kitab kuning sebenarnya diletakkan pada kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga saat ini.

Sejak awal mula berdirinya pesantren, tradisi membaca, mempelajari kitab klasik menjadi hal yang penting, bahkan menjadi sesuatu yang *melekat* di pesantren.

Keberadaan kitab kuning ini menjadi kajian utama disebabkan pada masa itu pesantrennya mempelajari ilmu-ilmu keislaman saja, dan kitab-kitab klasik menjadi pilihan yang tepat serta akurat untuk dapat menggali keilmuan tentang Islam.

Yang penulis kemukakan diatas ialah uraian eksistensi pengkajian kitab kuning pada pondok pesantren yang tergolong tradisional atau salafiah. Di pesantren salafiah, pengajian kitab kuning meruakan mutlak dilaksanakan. Sampai saat ini pesantren yang tergolong salafiah tetap mempelajari kitab kuning.

Kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang diajarkan pada pesantren dapat digolongkan pada delapan kelompok: nahwu/ syaraf, fikh, ushul fiqh, hadits, tauhid, tasawuf dan etika, dan cabang-cabang ilmu lainnya seperti tarikh serta balaghah.<sup>21</sup>

Berbeda dengan pesantren yang bercorak modern, maka pembelajaran kitab kuning tidak mengambil bagian yang penting, bahkan tidak diajarkan lagi. Pembelajaran ilmu-ilmu agamanya diambil dari kitab-kitab yang disusun oleh ulama-ulama yang tergolong mutaakhir, contohnya pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo.

<sup>21</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, *Pesantren dan Kitab Kuning...*, hlm. 16-17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Di Pesantren, kitab kuning dianggap formulasi final dari ajaran-ajaran al-Qur`an serta sunnah Nabi. Kitab yang ditulis para ulama dengan kualitas ganda yaitu keilmuan yang tinggi serta moralitas yang luhur. Kitab ini juga ditulis dengan mata pena atau jari-jari yang bercahaya, akibatnya dipandang hampir sempurna serta sulit mengkritiknya.<sup>22</sup>

Akibat selanjutnya ialah, kitab kuning dianggap suci atau sakral yang mengandung kebenaran sejati, sehingga tidak perlu lagi direformulasi. Ketika terjadi pensakralan terhadap kitab ini, maka potensi santri akan stagnan dan tidak mau mencoba membuktikan kreativitas dirinya. Oleh karena itu dalam menyikapi eksistensi kitab ini, para peminat studi keislaman menunjukkan tiga sikap, yaitu:

- a. Sikap menolak secara apriori terhadap semua kitab kuning dengan alasan bahwa pemikiran ulama yang tertuang dalam kitab tersebut sudah tidak relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman modern.
- b. Sikap menerima sepenuhnya dengan alasan bahwa pendapat ulama yang terdapat di dalamnya sudah dianggap baku dan telah disepakati secara ijma` oleh kaum muslimin. Sikap ini tampak terutama pada pendukung mazhab fiqh tertentu terhadap kitab kuning dalam bidang fiqh mazhabnya.
- c. Sikap menerima secara kritis, yaitu menerima pendapat ulama yang tertuang dalam kitab-kitab tersebut setelah terlebih dahulu meneliti kebenarannya serta mengembangkannya lebih lanjut.

Walaupun kitab kuning ini dipakai oleh pesantren-pesantren salafi ataupun pesantren modern sebagai sumber belajar, namun Azyumadi Azra mengatakan sampai saat ini belum ada seorang ahli sejarahpun yang mengetahui persis mulai terjadinya penyebaran dan pembentukan awal tradisi kitab kuning di Indonesia.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kitab kuning adalah sebuah kitab yang ditulis para Ulama Salaf dengan menggunakan bahasa Arab, yang

<sup>22</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, *Pesantren dan Kitab Kuning...*, hlm. 16-17

<sup>23</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, *Pesantren dan Kitab Kuning...*, hlm 19-20

berisi tentang sebuah ilmu sebagai pengembangan atau penjelasan dari kitab suci Al-Quran dan Hadits agar mudah dipelajari dan pahami oleh generasi sesudahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kitab kuning adalah sebuah kitab yang ditulis para Ulama Salaf dengan menggunakan bahasa Arab, yang berisi tentang sebuah ilmu sebagai pengembangan atau penjelasan dari kitab suci Al-Quran dan Hadits agar mudah dipelajari dan pahami oleh generasi sesudahnya.<sup>24</sup>

Karakteristik umum kitab kuning sebagai berikut : (1) Al-kitab yang bertuliskan Arab, (2) umumnya ditulis tanpa baris, bahkan tanpa indikasi baca dan koma, (3) berisikan ilmu ke Islaman, (4) metode penulisannya dinilai kuno, (5) ditulis diatas kertas yang berwarna kuning, (6) umumnya dipelajari dipondok pesantren.<sup>25</sup>

Oleh sebab itu, kitab kuning merupakan satuan pelajaran yang wajib diikuti dan dikuasai santri yang belajar di Pesantren Salafi ataupun modern. Menguasai kitab kuning merupakan hal yang urgen bagi santri, karena dalam kitab tersebut terdapat sumber-sumber keilmuan tentang agama Islam, untuk itu santri harus dapat menguasai alat bantu seperti nahwu dan sharaf agar mudah memahami isi kitab kuning. Hal inilah yang menarik penulis untuk melihat lebih jauh **“Sejarah Kitab-Kitab Karangan Ulama Di Pondok Pesantren Saadatudaren 1915-2021”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun satu pokok masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana sejarah penulisan kitab karangan ulama di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren, Sehingga terbentuk rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah penulisan kitab karangan ulama di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren tahun 1915-2021?
2. Bagaimana tipologi kitab karangan ulama di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren tahun 1915-2021?

<sup>24</sup> Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan...*, hal.170

<sup>25</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, *Pesantren dan Kitab Kuning...*, hlm, 6-7.

### C. Batasan Masalah

Terkait penelitian mengenai kitab klasik di Jambi khususnya di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren, maka peneliti membatasi penelitian ini dalam lingkup yang lebih kecil cakupannya yaitu Sejarah Kitab Karangan Ulama Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren (1915-2021). Alasan peneliti mengambil tahun 1915 karena di tahun tersebutlah awal mula berdirinya Pondok Pesantren Sa'adatuddaren, dituliskan hingga tahun 2021 karena peneliti ingin sejarah kitab dari tahun 1915 sampai dengan 2021 (temporal).

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui sejarah penulisan kitab karangan ulama di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren
- b. Untuk mengetahui bagaimana tipologi kitab karangan ulama di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan di bidang penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai dan pengembangan teknik yang lebih baik khususnya dalam pembuatan karya ilmiah, serta memberikan kontribusi nyataS dalam dunia pendidikan.

##### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, antara lain :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 1) Untuk Peneliti: Menambah khazanah ilmu tradisi keagamaan di pondok pesantren, sebagai wahana pengembangan pola pikir dan pemahaman di bidang penelitian.
- 2) Untuk Institusi: diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan sebagai sarana penggagas peneliti dalam rangka meningkatkan program pengembangan ponpes.
- 3) Untuk Komunitas: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan referensi berupa bacaan ilmiah.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau tinjauan literatur adalah ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang suatu topik. Tinjauan literatur berasal atau bersumber dari penelitian yang relevan. Syaratnya tinjauan pustaka harus menyebutkan, menjelaskan, merangkum, mengevaluasi secara objektif, dan memperjelas penelitian sebelumnya.

Selain itu, hal ini juga dapat didefinisikan sebagai evaluasi kritis dan mendalam dari penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka adalah bagian yang menyediakan panduan praktis tentang topik tertentu.

Dalam melakukan penelitian, peneliti banyak mendapatkan referensi, kajian, dan sumber data dari berbagai pihak, diantaranya dengan melihat penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam hal tema dan juga bertujuan untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian baru agar tidak terjadi penulisan atau plagiarism, berikut merupakan penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul penelitian:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambli

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambli

Penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin berjudul “*Ulama Perempuan Ideologi Patriaki dan Penulisan Kitab Kuning Studi Peran Fatimah binti Abdul Wahab Bugis dalam Penulisan Kitab Parukunan Melayu*”.<sup>26</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Abid Mabrur berjudul “*Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet*”. Dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif.<sup>27</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anwar Ismail dan Muhammad Hilmi Jalil berjudul “*Sejarah dan Spesifikasi Kitab Turath Jawi (Sullam Al-Muhtadi) Karangan Syekh Daud Bin Abdullah Al-Fatanni*”.<sup>28</sup>

Kesamaan dalam penelitian ini adalah ketiganya membahas tentang kitab kuning. dan dalam tiga penelitian terdahulu ditemukan fokus kajian penulisan kitab Parukunan Melayu, pengaruh karya Syekh Nawawi Al-Bantani dan bimbingan agama melalui kitab klasik dan sejarah kitab Turath Jawi karangan Syekh Daud Bin Abdullah Al-Fatani. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti tidak membahas kajian penulisan kitab Parukunan Melayu, pengaruh karya Syekh Nawawi Al-Bantani dan bimbingan agama melalui kitab klasik serta sejarah kitab Turath Jawi hanya saja sama-sama mengkaji tentang kitab, dengan demikian penelitian yang dahulu tidak mempunyai kesamaan yang dominan dengan penelitian yang akan peneliti teliti.

<sup>26</sup> Saifuddin, *Ulama Perempuan Ideologi Patriaki dan Penulisan Kitab Kuning Studi Peran Fatimah binti Abdul Wahab Bugis dalam Penulisan Kitab Parukunan Melayu*, (Banjarmasin:Aswaja Pressindo,2013).

<sup>27</sup> Moh, Abid Mabrur, Skripsi. *Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet* Tagun 2016.

<sup>28</sup> Saiful Anwar Ismail dan Muhammad Hilmi Jalil, *Sejarah dan Spesifikasi Kitab Turath Jawi (Sullam Al-Muhtadi) Karangan Syekh Daud Bin Abdullah Al-Fatanni*, (Jurnal Islam and Civilization Vol.5)

## BAB II KERANGKA TEORI

Penelitian ini ialah penelitian sejarah yang berarti menyampaikan struktur dan siklus penceritaan peristiwa-peristiwa manusia yang pernah terjadi sebelumnya. Pemeriksaan ini mencoba untuk memahami suatu peristiwa atau keadaan yang terjadi sebelumnya serta diidentifikasi dengan keadaan saat ini, atau untuk memahami keadaan saat ini yang berhubungan dengan masa lalu. Bahwa masa kini merupakan dampak dari suatu ukuran kemajuan yang otentik, lebih tepatnya hubungan peningkatan melalui tahapan-tahapan, yang masing-masing berisi status-status harapan berikutnya. Melalui metodologi ini, klarifikasi sejarah dapat dimajukan yang menggabungkan awal, perkembangan dan peningkatan waktu kewaktu.<sup>29</sup>

Secara teoritis Dalam usaha mencapai tumpuan yang jelas serta membantu penulis dalam latihan eksplorasi dan percakapan, pencipta telah berusaha untuk mengumpulkan serangkaian spekulasi yang bersumber dari penilaian para ahli yang dianggap wajar untuk diisi sebagai alasan untuk latihan penelitian, yaitu :

### 1. Komponen-Komponen Pondok Pesantren

Pesantren memiliki unsur penting yang menunjang kegiatan di pesantren, antara lain:

#### a. Pondok

Pondok, asrama bagi para santri, merupakan karakteristik khas dari tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Bahkan sistem asrama ini juga yang membedakan pesantren dengan sistem pendidikan *surau* di daerah Minangkabau. Di Afghanistan contohnya, para anak didik dan guru-

<sup>29</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta:Logos 1999), hal. 17.

gurunya yang belum menikah tinggal di Masjid. Bila masjid tersebut cukup luas, satu atau dua kamar yang disebut *hujrah* dibangun di samping masjid untuk tempat tidur para anak didik dan guru-guru. Kebanyakan anak didik tinggal menyebar di langgar-langgar yang berdekatan dengan masjid yang besar tersebut. Para anak didik di langgar-langgar ini biasanya memimpin sembahyang lima waktu bagi *jamaah* (masyarakat) setempat; dan atas kedudukannya ini masyarakat menanggung kebutuhan makan para *tullab* (murid).<sup>30</sup>

Pondok adalah tempat tinggal bersama atau (asrama) para santri yang merupakan ciri khas pondok pesantren yang membedakan dari model pendidikan lainnya. Fungsi

pondok pada dasarnya adalah untuk menampung santri-santri yang datang dari daerah yang jauh. Kecuali santri-santri yang berasal dari desa-desa disekitar pondok pesantren, para santri tidak diperkenankan bertempat tinggal di luar kompleks pesantren, dengan pengaturan yang demikian, memungkinkan kyai untuk mengawasi para santri secara intensif, tradisi dan transmisi keilmuan di lingkungan pesantren membantu tiga pola sebagai fungsi pokok pesantren. Sebagaimana telah disebutkan diatas, tugas dan peranan kyai bukan hanya sebagai guru, melainkan juga sebagai pengganti ayah bagi para santrinya dan bertanggung jawab penuh dalam membina mereka. Besar kecilnya pondok tergantung dari jumlah santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh, dan keadaan pondok pada umumnya mencerminkan kemerdekaan dan persamaan derajat. Para santri biasanya tidur di atas lantai tanpa kasur dengan papan-papan yang terpasang diatas dinding sebagai tempat penyimpanan barang-barang. Tanpa membedakan status sosial ekonomi santri, mereka harus menerima dan puas dengan keadaan tersebut.

Terdapat tiga alasan utama kenapa pesantren wajib menyediakan asrama bagi para santri. Pertama kemahsyuran sang kyai dan kedalaman pengetahuannya ikhwal Islam menarik santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut

<sup>30</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hlm. 45-46.

secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamanannya dan menetap dikediaman kyai. Kedua, hampir seluruh pesantren berada di desa-desa dimana tak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung santri-santri; dengan demikian perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri. Ketiga, ada perilaku timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Perilaku timbal balik ini menimbulkan keakraban serta kebutuhan untuk saling berdekatan terus-menerus. Perilaku ini juga menimbulkan perasaan tanggung jawab di pihak kyai untuk dapat menyediakan tempat tinggal bagi para santri. Di samping itu dari pihak santri tumbuh perasaan dedikasi kepada kyainya, sehingga para kyai memperoleh imbalan dari para santri sebagai sumber tenaga bagi kepentingan pesantren serta keluarga kyai.<sup>31</sup>

Keadaan kamar-kamar pondok pada umumnya sangat sederhana, mereka tidur diatas lantai tanpa kasur. Papan-papan dipasang di dinding untuk menyimpan koper dan barang-barang lain. Para santri dari keluarga kaya pun wajib menerima dan puas dengan fasilitas yang sangat sederhana ini. Para santri tidak boleh tinggal diluar komplek pesantren, kecuali mereka yang berasal dari desa-desa disekeliling pondok. Alasannya ialah agar sang kyai dapat mengawasi dan menguasai mereka secara mutlak. Hal ini sangat diperlukan karena telah disebutkan tadi, kyai tak hanya seorang pengajar, namun juga pengganti ayah para santri yang bertanggung jawab untuk membina dan memperbaiki tingkah laku serta moral santri.

Pondok tempat tinggal santri wanita umumnya dipisahkan dengan pondok untuk santri laki-laki, selain itu juga dipisahkan oleh rumah kyai dan keluarganya, juga oleh masjid dan ruang-ruang madrasah. Kondisi kamar-kamarnya tidak jauh berbeda dengan pondok laki-laki.

<sup>31</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hlm. 46-47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

## b. Masjid

Masjid ialah elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren serta dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktrek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang Jum'ah, serta pengajaran kitab-kitab islam klasik.<sup>32</sup>

Di dalam tradisi Islam, masjid tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, sejak masa Nabi Muhammad Saw menyebarkan Agama Islam hingga sekarang masjid tetap menjadi tempat diselenggarakannya pendidikan keagamaan. Lembaga-lembaga pesantren, khususnya di pulau jawa memegang teguh tradisi ini. Ini dapat dilihat dari penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren dimana kyai mengajar santri-santrinya di masjid dan menjadikannya pusat pendidikan bagi pondok pesantren. Seorang kyai yang ingin membangun sebuah pesantren langkah pertama yang dilakukannya biasanya adalah membangun masjid didekat tempat tinggalnya. Di dalam masjid inilah kyai tersebut menanamkan disiplin para santri dalam melaksanakan shalat lima waktu, memperoleh pengetahuan Agama dan kewajiban Agama lainnya.

## c. Pengajaran Kitab-Kitab Klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham Syafi'iyah, ialah satu-satunya ajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pembelajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama.<sup>33</sup>

Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab kuning pesantren Islam klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon Ulama. Yang setia kepada faham Islam tradisional. Kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai-nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisahkan. Penyebutan kitab-kitab Islam kalsik sendiri didunia pesantren lebih

<sup>32</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hlm. 47-49

<sup>33</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hlm. 50

populer dengan sebutan kitab-kitab kuning, tetapi asal usul istilah ini belum diketahui secara pasti. Pada dasarnya kitab kuning mempunyai arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab yang berbahasa Arab tanpa harakat dan arti yang biasanya kertasnya berwarna kuning, akan tetapi kitab sekarang ada yang dinamakan kitab kuning dan kitab putih, yang dinamakan kitab kuning adalah kitab yang digunakan oleh pondok-pondok salaf yang dikaji oleh para santri yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustadz.

Pembahasannya dari umum ke khusus. Maksudnya adalah setiap pembahasan di kitab kuning sangatlah terstruktur. Para penulisnya membuat susunan dari hal yang umum hingga ke perkara yang rinci. Misalnya ketika membahas shalat. Yang dibahas terlebih dahulu adalah ketentuan umum di dalam shalat, baru kemudian membahas hal-hal yang sangat detail tentangnya.

Memiliki rantai sanad. Maksudnya adalah setiap kitab kuning yang dikaji biasanya terdapat sanad kitab. Maksud sanad disini adalah rantai keilmuan hingga penulis kitab. Contohnya saya mengkaji dari guru a, guru a dari guru b, guru b dari guru c, dan guru c dari penulis kitab. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman yang didapatkan santri tidak melenceng dari pemahaman sang penulis kitab.

Untuk masa yang cukup lama, pengajaran kitab-kitab Islam klasik menandai pendidikan pesantren pada umumnya. Kitab-kitab yang diajarkan terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham syafi'i. Nurcholis Majid mengemukakan kitab-kitab klasik yang menjadi konsentrasi keilmuan di pesantren meliputi cabang ilmu-ilmu

- a. Fiqih misalnya safinah al-Najah, fath al-Qarib al-Taufiq, fathul al-wahab
- b. Ilmu tauhid misalnya Aqqidah al-awam, bada'ula amal dan sanusiah
- c. Ilmu tasawuf misalnya Al-Irsyadu, al-Ibad, tanbih al-ghafilin, alhikam
- d. Ilmu nahu sharaf misal al-imriti, awamil, al-maqsud. dari keempat kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kitab-kitab tersebut di atas dikelompokkan lagi menjadi tiga tingkatan yaitu :

- a. Kitab-kitab dasar
- b. Kitab-kitab tingkat menengah
- c. Kitab-kitab besar.

Seperti yang telah diuraikan di muka sejak dibukanya terusan suez yang melancarkan hubungan Islam dengan pusat Islam-mekah dan madinah, perkembangan baru yang melanda kalangan muda muslim, khususnya di Jawa, banyak diantara mereka yang menuntut ilmu dan bermukim disana untuk bertahab-tahun. Sekembalinya mereka ke tanah air, pada umumnya membawa kitab-kitab Islam. Hal ini mendorong terjadinya heterogenitas kitab-kitab yang diajarkan dikalangan pesantren hingga sekarang. Sekarang, meskipun sebagian besar pesantren telah memasukan pelajaran-pelajaran umum ke dalam kurikulum pengajarannya dan bahkan memiliki ciri *modern*, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasikal masih tetap dipertahankan. Berdasarkan gambaran lahiriyah pesantren sebagaimana di atas, nampak bahwa kehidupan di dunia pesantren memiliki berbagai keunikan dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainya bahkan dengan kehidupan rutin masyarakat sekitarnya. Selain itu, gambaran unik pendidikan pesantren terlihat pula dalam metode pemberian materi pelajaran dan aplikasi materi dalam metode pemberian santri sehari-hari. Pemberian materi pelajaran pada umumnya menggunakan dua metode yaitu: Metode *weton/bondongan*, *sorogan*, *halaqoh* dan hafalan. *Weton* berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu, sebab pengajian itu diberikan pada waktu-waktu tertentu yaitu sebelum/sesudah shalat fardhu, *sorogan* berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan, *halaqoh* berarti lingkaran murid, dan metode hafalan diterapkan untuk menghafal kitab-kitab tertentu.

- d. Santri

Santri ialah elemen krusial dalam dalam suatu lembaga pesantren. Istilah santri terdapat di pesantren sebagai pengejawentahan adanya haus akan ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

pengetahuan yang dimiliki oleh seorang yang memimpin sebuah pesantren. Pesantren yang lebih besar, akibat struktur santri yang antar regional, memiliki suatu arti nasional. Sedangkan pesantren yang lebih kecil biasanya pengaruhnya bersifat regional karena santri-santrinya datang dari lingkungan yang lebih dekat. Dengan memasuki suatu pesantren, seorang santri muda menghadapi suatu tatanan sosial yang pengaturannya lebih longgar, tergantung kepada kemauan masing-masing untuk turut serta dalam kehidupan keagamaan dan pelajaran-pelajaran di pesantren secara insentif. Walaupun demikian, menurut tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri:

1) *Santri Mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.

2) *Santri Kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya dipesantren, mereka bolak-balik (*ngalajo*) dari rumahnya sendiri.<sup>34</sup>

Pada awal perkembangan pondok pesantren, tipe ideal dari kegiatan menurut ilmu tercermin dalam “santri kelana” yang berpindah-pindah dari satu pesantren ke pesantren lainnya guna memperdalam ilmu keagamaan pada kyai-kyai terkemuka. Dengan masuknya sistem madrasah ke dalam pondok pesantren dan ketergantungan santri pada ijazah formal, nampaknya belakangan ini tradisi santri semakin memudar.

e. Kyai

Kyai ialah unsur yang paling esensial dalam pondok pesantren, sudah sewajarnya jika pertumbuhan pondok pesantren semata-mata tergantung pada kemampuan pribadi kyai tersebut.<sup>35</sup>

Posisi paling sentral dan esensial dari suatu pondok pesantren di pegang Kyai. Oleh karena itu Kyai memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh atas pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantrennya. Mengingat peranannya yang

<sup>34</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hlm. 51-52

<sup>35</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hlm. 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

begitu besar ini maka dapat dikatakan bahwa maju atau mundurnya pondok pesantren tergantung pada kepribadian kyainya. Peranan ustadz/Kyai terhadap santrinya sering berupa peranan seorang ayah. Selain sebagai guru, kyai juga bertindak sebagai pemimpin rohaniyah keagamaan serta bertanggung jawab atas perkembangan kepribadian maupun kesejahteraan jasmaniah santri-santrinya. Dalam kondisinya lebih maju kedudukan seorang Kyai dalam pondok pesantren sebagai tokoh primer. Kyai sebagai pemimpin, pemilik dan guru utama, kerjanya sangat berpengaruh di pesantren tapi juga berpengaruh terhadap lingkungan masyarakatnya bahkan terdengar keseluruhan penjuru nusantara.

Berdasarkan dari penuturan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa komponen-komponen pada Pondok Pesantren terdiri dari 5 yaitu : 1. Pondok, 2. Masjid, 3. Pengajaran Kitab-Kitab Klasik, 4. Santrsi, 4, Kyai.

## 2. Kitab-Kitab Klasik

Kitab adalah istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Sebutan ini membedakannya dengan bentuk tulisan lain pada umumnya yang menggunakan tulisan selain Arab dan disebut buku. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan tradisional, disebut kitab kuning. Dalam tradisi pesantren, kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tak dapat dilepaskan. Sebagai lembaga kajian serta pengembangan ilmu-ilmu ke Islam, pesantren menjadikan kitab kuning sebagai identitas yang melekat dengan pesantren.<sup>36</sup> Bahkan Martin van Bruinessen menyatakan bahwa kehadiran pesantren hendaknya bisa mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana terdapat dalam kitab-kitab kuning tersebut.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, hal . 170

<sup>37</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*, hal. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Kitab kuning bisa disinonimkan dengan kitab klasik, namun lebih populer dengan sebutan kitab kuning.<sup>38</sup> Pada Ensiklopedi aturan Islam diterangkan, bahwa kitab kuning adalah kitab yang berisikan ilmu-ilmu ke-Islaman, khususnya ilmu fiqih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa dan sebagainya tanpa memakai harakat (pertanda baris) sehingga disebut juga “kitab Gundul.”<sup>39</sup> Abudin Nata menambahkan bahwa kitab kuning merupakan hasil karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana muslim abad pertengahan, sekitar abad 16-18.<sup>40</sup>

Berdasarkan dari penuturan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kitab merupakan istilah khusus yang dipergunakan untuk menyebutkan karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Sebutan ini yang membedakan dengan bentuk tulisan lain pada umumnya yang menggunakan tulisan selain Arab dan disebut buku. Disebut kitab kuning pada umumnya kita-kitab tersebut ditulis diatas kertas berwarna kuning, berkuwalitas rendah, dan kadang-kadang lembarannya lepas tidak terjilid sehingga mudah diambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa satu kitab secara utuh.

### 3. Ragam Kitab Kuning

Secara umum kitab kuning di kalangan pesantren ditulis oleh Ulama“ kuno dengan menggunakan bahasa arab dan membahas tentang keilmuan keilmuan tertentu, seperti Kitab Fatkhul Qorib yang di dalamnya membahas tentang fiqih, Kitab Fathul Izar membahas tentang lingkup pernikahan dst. Di kalangan pesantren sendiri, disamping istilah “kitab gundul” terdapat juga istilah “kitab klasik” (al-Kutub al-Qadimah), karena kitab yang ditulis merujuk pada karya-karya tradisional ulama berbahasa Arab yang gaya dan bentuknya berbeda dengan buku modern, karena rentang kemunculannya sangat panjang maka kitab ini juga disebut dengan kitab

<sup>38</sup> Haedar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, hal..71

<sup>39</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, hal .950

<sup>40</sup> Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan....*, hal.170

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kuno. Bahkan kitab ini di kalangan pesantren juga kerap disebut dengan Kitab Gundul.

Kitab kuning dikenal juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (fathah, kasrah, dhammah, sukun) tidak seperti kitab Al Qur'an pada umumnya. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat per kalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama. Istilah kitab kuning sebenarnya diletakkan pada kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kitab kuning adalah sebuah kitab yang ditulis para Ulama Salaf dengan menggunakan bahasa Arab, yang berisi tentang sebuah ilmu sebagai pengembangan atau penjelasan dari kitab suci Al-Quran dan Hadits agar mudah dipelajari dan pahami oleh generasi sesudahnya.

Dilihat dari kandungan maknanya, kitab kuning dikelompokkan menjadi dua macam yaitu; (1) kitab kuning yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos seperti syaria, hadits, dan sebagainya, (2) Kitab kuning yang menyajikan materi berbentuk kaedah-kaedah seperti ushull fiqh, mustalahul hadits.

Sedangkan dari segi kreativitas penulisannya, kitab kuning dapat dikategorikan menjadi tujuh macam, yaitu:

- a. Kitab kuning yang menemukan gagasan baru yang belum pernah disajikan oleh penulis-penulis seperti kitab ar-Risalah (tentang ushul fiqh) karya Imam Syafi'I , teori-teori ilmu kalam yang dimunculkan Washil bin 'Ata, Abu Hasan al-Asy'arid dan sebagainya.
- b. Kitab kuning muncul sebagai penyempurna karya yang sudah ada, seperti kitab nahwu karya Sibawaihi (137-177H), yang menyempurnakan karya Abu al-Aswad Zalim bin Sufyan ad-duwali (wafat 69/688M).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c. Kitab kuning berisi komentar atau syarah terhadap kitab yang telah ada, seperti kitab *Fathu al-Bari fi Syarah Shahih al-Bukhari* karya Ibnu Hajar al-Asqalani yang memberi komentar terhadap *Sahih al-Bukhari*.
- d. Kitab kuning yang meringkas karya yang panjang kebar untuk dijadikan karangan singkat namun padat, seperti *al-Fiyah bin Malik* (tentang nahwu) karya Ibnu 'Aqil.
- e. Kitab kuning yang berupa kutipan dari bermacam kitab lain seperti *Ulum al-Qur'an*.
- f. Kitab kuning yang isinya memperbarui sistematika dari kitab-kitab yang telah ada seperti *Ihya al-Din* karya Imam Gazali.
- g. Kitab kuning yang berisi kritik dan koreksi terhadap kitab-kitab yang telah ada, seperti *Mi'yar al-Ilmi* (buku yang meluruskan kaedah logika yang telah ada) karya Imam Gazali.<sup>41</sup>

Ditinjau dari kadar penyajiannya, kitab kuning dibagi pada tiga macam, yaitu: (a) Kitab Matan, (b) Kitab Syarah, (c) Kitab Hasiyah (komentar atas kitab komentar).<sup>42</sup>

Tiga jenis kitab ini juga menunjukkan tingkat kedalaman dan kesulitan tertentu.

Pada suplemen ensiklopedi Islam, kitab kuning bila dilihat dari kadar penyajiannya dapat dibagi menjadi 3 macam : (1) Mukhtasar, yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok-pokok masalah, baik yang muncul dalam *nazam* atau *syi'r* (puisi) maupun dalam bentuk *nasr* (prosa), (2) syarah, yaitu kitab kuning yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif, serta banyak mengutip alasan para ulama dengan argumentasi masing-masing, (3) kitab kuning yang penyajian materinya tak terlalu panjang (*mutawassitoh*).<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, *Pesantren dan Kitab Kuning...*, hlm. 16-17

<sup>42</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, *Pesantren dan Kitab Kuning...*, hlm. 16-17

<sup>43</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, *Pesantren dan Kitab Kuning...*, hlm. 16-17

Berdasarkan dari penuturan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dilihat dari kandungan maknanya, kitab kuning dikelompokkan menjadi dua macam yaitu : 1. Kitab kuning yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos seperti syarah, hadits, dan sebagainya. 2. Kitab kuning yang menyajikan materi berbentuk kaedah-kaedah seperti ushul fiqh, mustalahul hadits.

#### 4. Kitab Kuning Sebagai Sumber Belajar

Sejak awal mula berdirinya pesantren, tradisi membaca, mempelajari kitab klasik menjadi hal yang penting, bahkan menjadi sesuatu yang *melekat* di pesantren.

Keberadaan kitab kuning ini menjadi kajian utama disebabkan pada masa itu pesantrenhanya mempelajari ilmu-ilmu keislaman saja, dan kitab-kitab klasik menjadi pilihan yang tepat serta akurat untuk dapat menggali keilmuan tentang Islam.

Yang penulis kemukakan diatas ialah uraian eksistensi pengkajian kitab kuning pada pondok pesantren yang tergolong tradisional atau salafiah. Di pesantren salafiah, pengajian kitab kuning meruakan mutlak dilaksanakan. Sampai saat ini pesantren yang tergolong salafiah tetap mempelajari kitab kuning.

Kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang diajarkan pada pesantren dapat digolongkan pada delapan kelompok: nahwu/ syaraf, fikih, ushul fiqh, hadits, tauhid, tasawuf dan etika, dan cabang-cabang ilmu lainnya seperti tarikh serta balaghah.<sup>44</sup>

Berbeda dengan pesantren yang bercorak modern, maka pembelajaran kitab kuning tidak mengambil bagian yang penting, bahkan tidak diajarkan lagi. Pembelajaran ilmu-ilmu agamanya diambil dari kitab-kitab yang disusun oleh ulama-ulama yang tergolong mutaakhir, contohnya pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Di Pesantren, kitab kuning dianggap formulasi final dari ajaran-ajaran al-Qur`an serta sunnah Nabi. Kitab yang ditulis para ulama dengan kualitas ganda yaitu keilmuan yang tinggi serta moralitas yang luhur. Kitab ini juga ditulis dengan mata

<sup>44</sup> Indra Syah Putra dan Dihan Yusr, *Pesantren dan Kitab Kuning...*, hlm. 16-17

pena atau jari-jari yang bercahaya, akibatnya dipandang hampir sempurna serta sulit mengkritiknya.<sup>45</sup>

Akibat selanjutnya ialah, kitab kuning dianggap suci atau sakral yang mengandung kebenaran sejati, sehingga tidak perlu lagi direformulasi. Ketika terjadi pensakralan terhadap kitab ini, maka potensi santri akan stagnan dan tidak mau mencoba membuktikan kreativitas dirinya. Oleh karena itu dalam menyikapi eksistensi kitab ini, para peminat studi keislaman menunjukkan tiga sikap, yaitu:

- a. Sikap menolak secara apriori terhadap semua kitab kuning dengan alasan bahwa pemikiran ulama yang tertuang dalam kitab tersebut sudah tidak relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman modern.
- b. Sikap menerima sepenuhnya dengan alasan bahwa pendapat ulama yang terdapat di dalamnya sudah dianggap baku dan telah disepakati secara ijma` oleh kaum muslimin. Sikap ini tampak terutama pada pendukung mazhab fiqh tertentu terhadap kitab kuning dalam bidang fiqh mazhabnya.
- c. Sikap menerima secara kritis, yaitu menerima pendapat ulama yang tertuang dalam kitab-kitab tersebut setelah terlebih dahulu meneliti kebenarannya serta mengembangkannya lebih lanjut.

Walaupun kitab kuning ini dipakai oleh pesantren-pesantren salafi ataupun pesantren modern sebagai sumber belajar, namun Azyumadi Azra mengatakan sampai saat ini belum ada seorang ahli sejarahpun yang mengetahui persis mulai terjadinya penyebaran dan pembentukan awal tradisi kitab kuning di Indonesia.<sup>46</sup>

Berdasarkan dari penuturan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa sejak awal mula berdirinya pesantren, tradisi membaca, mempelajari kitab kuning/klasik menjadi hal yang penting bahkan menjadi sesuatu yang *inheren* di pesantren. Keberadaan kitab kuning ini menjadi kajian utama disebabkan pada masa itu pesantren hanya mempelajari ilmu-ilmu keislaman saja, dan kitab-kitab klasik menjadi pilihan yang tepat serta akurat untuk dapat menggali keilmuan tentang keislaman.

<sup>45</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, *Pesantren dan Kitab Kuning...*, hlm. 16-17

<sup>46</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, *Pesantren dan Kitab Kuning...*, hlm 19-20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 5. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Terdapat beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran kitab-kitab dipesantren yang berhubungan dengan interaksi antara guru dan murid dan sumner belajar, diantaranya adalah:

- a. Kyai sebagai guru yang harus dipatuhi secara mutlak dan dihormati yang kadang-kadang dianggap memiliki kekuatan gaib yang dapat memberi berkah.
- b. Untuk memperoleh ilmu, tidak cukup dengan rasio saja, metode yang benar dalam mencarinya, dan kesungguhan berusaha, tetapi sangat bergantung dalam kesuciann jiwa, serta upaya-upaya ritual keagamaan seperi puasa, do'a maupun rangkaian ibadah lainnya.
- c. Menghargai dan mengormati kitab-kitab atas jasanya yang telah banyak mengajar santri.
- d. Transmisi lisan para kyai sangat penting walaupun santri mampu menelaah kitabnya sendiri

Pengajaran kitab kuning mempergunakan berbagai metode, diantaranya, 1) metode hafalan, 2) sorogan, 3) wetonan, 4) muzakarah, 5) majlis.<sup>47</sup>

## 6. Urgensi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Pemikiran Keagamaan

Kitab kuning mengkaji tentang ilmu-ilmu keislamann, tentu menjadi hal yang dalam paradigma pendidikan Islam. Dengan mempel;ajarai ilmu-ilmu keislaman dari kitab klasik atau kitab kuning, maka santri akan mendapatkan pemahaman keilmuan Islam yang baik.

Kitab Kuuning menjadi materi yang pentin di Pesantren, terutama di kalangan pesantren tradisional atau salfhiah. Oleh karena itu, pesantren selalu mengadakan

<sup>47</sup> Indra Syah Putra dan Dihan Yusr, *Pesantren dan Kitab Kuning...*, hlm 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi

pengajian kitab kuning yang biasanya pesantren membuat jadwal secara lengkap tentang waktu, tempat kiyai yang mengajar, serta nama kitab yang dibaca.

Dengan fenomena tersebut, maka santri akan mempunyai bekal yang baik akan ilmu-ilmu keislaman. Kriteria kemampuan membaca dan mensyarahkan kitab bukan saja kriteria diterima atau tidaknya seorang kiyai atau ulama pada zaman dahulu, tetapi sampai sekarang. Syarat seorang kiyai atau ulama telah memnuhi kriteria sebagai kyai atau ulama adalah kemampuannya membaca serta menjelaskan isi kitab-kitab tersebut.<sup>48</sup>

## 7. Tipologi Karya Ulama

Menurut Retno Kartini (2014) tipologi dibagi menjadi 5 : Tipologi berdasarkan bidang kajian, Tipologi berdasarkan jenis karangan, Tipologi berdasarkan bahasa karangan, Tipologi berdasarkan penggunaan kitab, Tipologi berdasarkan lingkup pengaruh.<sup>49</sup>

1). Yang dimaksud tipologi berdasarkan bidang kajian ialah memuat atau mengelompokkan berdasarkan jenis seperti; Fiqih, Tauhid, Akidah dll.

2). Yang dimaksud tipologi berdasarkan jenis karangan ialah klasifikasi karya berdasar jenis karangan yaitu apakah asli, terjemah dll.

3). Yang dimaksud tipologi berdasarkan bahasa ialah klasifikasi karya berdasarkan jenis bahasa seperti Arab, Jawa, Melayu dll.

4). Yang dimaksud tipologi berdasarkan penggunaan kitab merupakan klasifikasi karya-karya yang dipakai ditingkat sekolah seperti MI, MTS dan ALIYAH.

Berdasarkan dari penuturan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa tipologi adalah usaha untuk mengelompokkan serta mengklasifikasikan sebuah objek berdasarkan identifikasi tipe yang memiliki kesamaan identitas.

<sup>48</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, *Pesantren dan Kitab Kuning...*, hlm 20

<sup>49</sup> Retno Kartini SI, *Tipologi Karya Ulama di Pesantren.* (Jurnal Lektur Keagamaan. Vol, 12) hlm.135-137.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi/tempat atau setting penelitian merupakan wilayah dilakukannya penelitian. Alasan memilih Pondok Pesantren Sa'adatuddaren karena Pondok Pesantren Sa'adatuddaren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Provinsi Jambi dan masih menerapkan pembelajaran kitab kuning. Setting atau tempat penelitian ini adalah di Pesantren Sa'adatuddaren Pelayangan Tahtul Yaman Seberang, Kota Jambi.

#### 2. Metode Sejarah

Metode Sejarah merupakan pengaturan yang tepat dari aturan serta standar untuk sumber-sumber sejarah secara efektif, pada dasarnya mengamati serta mengajukan sintesis hasil yang didapat dalam bentuk tulisan.<sup>50</sup> Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan penelitian lapangan (*field riset*). Penelitian deskriptif umumnya untuk mengungkapkan atau mengklarifikasi mengenai suatu peristiwa yang secara eksplisit menyelidiki Kota atau negara terbuka, menumbuhkan jaringan, dan ekonomi agraris.<sup>51</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti akan mendeskripsikan mengenai Sejarah Kitab-Kitab Klasik Karangan Ulama di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren (1915 – 2021)

Dalam upaya menyelesaikan permasalahan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik eksplorasi yang direkam atau di sebut dengan metode sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan alat yang digunakan oleh sejarawan untuk menyusun sejarah. Dalam proses metode sejarah terdapat empat tahap yaitu heuristik,

<sup>50</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 403

<sup>51</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah: Edisi Kedua*, h. 74

kritik sumber, interpretasi, serta historiografi.<sup>52</sup> Adapun tahapan-tahapan metode sejarah yaitu sebagai berikut:

**a. Heuristik (pengumpulan data)**

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Heurishein*, yang berarti memperoleh. Heuristik menurut G.J. Reiner yang dikutip Dudung Abdurahman adalah strategi, pengerjaan, dan bukan ilmu. Dengan cara ini heuristik tak mempunyai standar umum. Heuristik secara teratur ialah kemampuan dalam menemukan, menangani, serta menghitung daftar sumber, atau mengklarifikasi atau merawat catatan-catatan. Dalam metode Heuristik siswa sejarah harus mencari sumber-sumber penting. Sumber penting dalam eksplorasi otentik ialah sumber yang dikumpulkan oleh pengamat. Ini seperti laporan, misalnya catatan pertemuan, pengaturan individu dari asosiasi daerah setempat, sedangkan dalam sumber lisan yang dianggap penting adalah pertemuan langsung dengan pelaku peristiwa atau pengamat.<sup>53</sup> Menjadi langkah awal dalam penelitian ini dan untuk mendapatkan data-data yang akurat yang dibutuhkan maka peneliti melakukan observasi berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Selain memakai mekanisme persepsi ilmuwan juga menggunakan strategi pengumpulan informasi melalui: sumber lisan, yang ini melibatkan beberapa informan-informan yang sudah ditentukan sesuai dengan objek dan masalah mendasar dalam eksplorasi ini.

Sejarah Lisan merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan sumber atau informasi tentang peristiwa masa lampau melalui pelaku sejarah. Hal ini dilakukan sebab banyak peristiwa sejarah yang tidak terdokumentasi sehingga dibutuhkan wawancara untuk memperoleh informasi yang diperlukan secara akurat. Agar mempermudah proses wawancara tersebut diperbolehkan menggunakan rekaman suara atau video. Hasil dari sejarah lisan melalui wawancara ini disebut

<sup>52</sup> Sulaiman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 73.

<sup>53</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, h.105.

dengan sumber lisan.<sup>54</sup> Untuk situasi ini, pertemuan merupakan metode yang vital. Pertemuan dilakukan sebagai bahan untuk menjawab segala kesamaran dari data awal yang peneliti dapatkan.

Teknik ini adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data lapangan yang menjadi faktor pendukung dari tahap observasi. Dalam tahap ini, seorang ahli akan langsung bertemu dengan pertemuan terkait, khususnya Pimpinan Pondok Pesantren pimpinan Pondok, Dewan Guru, Himas/Hiksah (Alumni) Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. Mengenai masalah penelitian tentang sejarah penulisan kitab klasik karangan ulama di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren (1915 – 2021).

Berdasarkan sampel informan tersebut maka peneliti mendapatkan beberapa informan yaitu sebagai berikut:

- 1). Guru Mursyid H. Fathoni. Selaku kepala Aliyah Sa'adatuddaren
- 2). Guru Lara Mustika. Selaku TU I Sa'adatuddaren
- 3). Guru Abdul Hakam A.Bakar. Selaku TU II Sa'adatuddaren

Selain memakai teknik wawancara sebagai faktor pendukung penelitian ini, peneliti juga memakai teknik dokumentasi sebagai faktor penunjang. Dalam pemilihan informasi melalui dokumentasi membutuhkan banyak perangkat atau instrumen yang membantu pemulihan informasi laporan. Hal ini dimaksudkan guna memilih arsip mana yang diperlukan dan mana yang tidak. Informasi laporan dapat berupa rekaman, foto, gambar, peta, grafik, catatan-catatan bersejarah, serta lain sebagainya. Berdasarkan uraian diatas maka sumber yang digunakan dalam tahap heuristik dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber skunder.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 87.

<sup>55</sup> Dudung Abdurahman *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 104-106.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthana Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthana Jember

### 1) Sumber Primer

Informasi penting, menjadi informasi spesifik yang dikumpulkan, ditangani, serta diperkenalkan oleh analis dari sumber pertama. Sumber-sumber penting dalam eksplorasi ini merupakan informasi diperoleh melalui wawancara serta asosiasi langsung dengan pelaku atau pengamat observer ialah narasumber atau informan. Informan ialah narasumber yang mengetahui tentang permasalahan penelitian ini seperti Pimpinan Pondok (Mudir), Dewan Guru, Himas/Hiksah (Alumni) guna menjawab masalah penelitian.

### 2) Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan, disiapkan, serta diperkenalkan oleh berbagai pertemuan, umumnya sebagai distribusi atau buku harian. Informasi yang dikumpulkan harus diungkapkan secara mendalam baik jenis, sumber, serta rentang waktu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data tambahan atau pendukung yang didapat dari buku-buku seperti tulisan atau akibat dari penelitian sebelumnya. Adapun data sekunder yang digunakan penulis sebagai rujukan dalam penelitian ini yaitu berupa jurnal-jurnal serta laporan-laporan penelitian sebelumnya yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Selain itu, para analis juga mengambil informasi dari arsip-arsip Pondok dan foto-foto dokumentasi yang ada di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.

## b. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah peneliti mencari sumber serta mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka, tahapan berikutnya yang harus dilakukan ialah verifikasi (kritik sumber). Verifikasi atau yang disebut juga sebagai Analisis sumber ialah upaya untuk memperoleh legitimasi serta validitas sumber.<sup>56</sup> Untuk situasi ini, yang harus dicoba ialah legitimasi keabsahan sumber, yang dilakukan melalui analisis luar dan legitimasi legitimasi atau kepercayaan sumber-sumber kronik. Uji otentisitas sumber bisa dilakukan melalui kritik eksteren, sedangkan uji kredibilitas sumber dapat dilakukan dengan kritik intern.

Untuk menentukan otentisitas sumber, setidaknya terdapat beberapa pertanyaan yang bisa diajukan, antara lain: 1) kapan sumber itu dibuat, 2) di mana sumber itu dibuat dan ditemukan, 3) siapa yang membuatnya, 4) dari bahan apa sumber itu dibuat, dan lain sebagainya.<sup>57</sup> Saat peneliti menguji keaslian sumber, menyiratkan bahwa ia melihat bagian-bagian sebenarnya dari sumber yang telah ditentukan. Bila sumbernya berupa laporan yang tersusun, maka bagian sebenarnya dari sumber yang dimaksud ialah kertas, tinta, tulisanya apakah ditulis dengan tangan atau diketik, bahasanya, kata-katanya, huruf-hurufnya, ungkapanya, kalimatnya dan segi penampilan luarnya yang lain. Dalam fase realitas sumber ini, ilmuwan menganalisis legitimasi sumber.

Melihat bagian-bagian yang sebenarnya dari sumber yang ditemukan sejauh keaslian sumber di atas setiap permasalahan yang terkait dengan penulisan kitab klasik di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. Bila kritik ekstern diarahkan untuk menguji otentisitas sumber sejarah dari penampilan luar, maka kritik intern diarahkan pada tujuan untuk mengetahui kredibilitas atau kesahihan dari sebuah sumber

<sup>56</sup> Suhartono W.Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 35.

<sup>57</sup> Wasino, Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*, (Yogyakarta: Magnum Puastaka Utama, 2018), hal. 75.

sejarah.<sup>58</sup> Kritik internal Menyinggung ihwal keterpercayaan sumber, yang berarti apakah substansi laporan dapat dipercaya, tidak dipalsukan, tidak dikendalikan, serta lain sebagainya. Maka dalam hal ini peneliti mencoba untuk mengkonfirmasi informasi yang direkam diidentifikasi dengan Peranan Pondok Pesantren Sa'adatuddaren di Pelayangan Tahtul Yaman Kota Jambi.

Untuk situasi ini pencipta mencela sumbernya dengan cara melakukan pemilahan sumber-sumber yang didapatkan seperti buku. Dalam sebuah buku penulis mencoba memilih apakah sumber buku yang penulis dapatkan berkaitan atau tidak dengan penelitian yang ingin diteliti. Dalam wawancara penulis mencoba membedakan antara beberapa narasumber yang penulis temui.

### c. Interpretasi (Analisis Data)

Setelah mengumpulkan data sejarah kemudian diverifikasi, maka tahapan berikutnya yang harus penulis lakukan adalah interpretasi. Pemahaman atau penjerjemahan sejarah sering disinggung sebagai investigasi kronik. Pemeriksaan berarti menerjemahkan, dan secara terminologi tidak persis sama dengan campuran yang bermaksud untuk bergabung bersama. Meski demikian, menurut Kuntowijoyo, keduanya ditinjau sebagai strategi utama didalam interprestasi.<sup>59</sup>

Analisis sejarahnya itu sendiri mengharapkan untuk menggabungkan berbagai realitas yang didapat dari sumber-sumber otentik dan bersama dengan hipotesis menggabungkan realitas-realitas ini ke dalam terjemahan menyeluruh. Setelah selesai memilah sumber atau informasi otentik, kemudian, pada saat itu juga dikumpulkan supaya memiliki struktur serta bentuk. Pada perkembangan ini, pencipta menggambarkan dan menumbuhkan informasi didapat selanjutnya berikan

<sup>58</sup> Suhartono W.Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.

<sup>59</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hal.

terjemahan menyusun kembali dengan tujuan agar dapat dimengerti serta dipahami tidak salah lagi.<sup>60</sup>

Dengan Eksplorasi rekaman, penerjemahan sangat penting karena kegunaan pemahaman ini sendiri untuk membedah informasi yang telah dikumpulkan serta legitimasi informasi yang telah dicari. Pemeriksaan informasi ini digunakan dalam fase ketiga dalam penelitian kronik yang diidentifikasi dengan sejarah penulisan kitab klasik karangan ulama di pondok Pesantren Sa'adatuddaren (1915 – 20210, sehingga dapat menghasilkan sebuah fakta atau cerita sejarah. Dalam membuat cerita sejarah, sejarawan harus mampu melakukan eksplanasi sejarah. Eksplanasi sejarah merupakan penjelasan dalam cerita sejarah.<sup>61</sup>

Dengan kelengkapan informasi atau kenyataan yang telah ditemukan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi maka penuliss akan membuat korelasi atau menganalisis data tersebut hendaknya dapat melakukan perhubungan secara dinamis untuk mewujudkan struktur komposisi yang bagus.

#### d. Historiografi

Pada penelitian sejarah Historiografi adalah tahapan terakhir. Dalam tahapan ini yaitu menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Fungsi penulisan pada tahap ini adalah menyampaikan informasi kepada pembaca tentang apa yang pernah terjadi di masa lampau melalui tulisan sejarah serta menggambarkan dan menganalisis latar belakang dan metode objek kajian terhadap latar belakang dan metode objek kajian. terhadap perumusan yang diajukan dengan tidak mengabaikan kebenaran ilmiah. Penulisan sejarah menggambarkan jelas mengenai kronologis suatu peristiwa sejarah dengan menggunakan tahapan-tahapan metode yang ilmiah. Seperti laporan logis, penulisan kronik dapat memberikan gambaran yang jelas tepat dan nyata tentang

<sup>60</sup> Abd Hamid Muhammad dan Muhammad Soleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 49.

<sup>61</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), hal. 43-45

bagaimana teknik penelitian mulai dari awal tahap penyusunan sejauh mungkin atau mencapai kesimpulan.<sup>62</sup>

Menurut Kuntowijoyo setidaknya terdapat tiga komponen yang mesti dilengkapi dalam penulisan sejarah, antara lain pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan, sehingga tercipta hasil karya ilmiah yang sistematis.<sup>63</sup>

Dalam penelitian sejarah, Historiografi digunakan untuk menyelesaikan informasi yang telah diperoleh bagi penulis melalui penelitian. setelah informasi telah terhimpun dan data sudah dikumpulkan maka penulis hendaklah menggunakan historiografi sebagai tahapan terakhir dalam penelitian sejarah, untuk membuat percakapan yang diidentifikasi dengan Peranan Pondok Pesantren Sa'adatuddaren di Pelayangan Tahtul Yaman Kota Jambi.

<sup>62</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, ( Yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 117.

<sup>63</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hal. 107.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthadambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthadambi

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sa'adatuddaren

Lokasi/tempat atau setting penelitian merupakan wilayah dilakukannya penelitian. Alasan memilih Pondok Pesantren Sa'adatuddaren karena Pondok Pesantren Sa'adatuddaren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Provinsi Jambi dan masih menerapkan pembelajaran kitab kuning. Setting atau tempat penelitian ini adalah di Pesantren Sa'adatuddaren Pelayangan Tahtul Yaman Seberang, Kota Jambi.

#### 1. Sejarah Pondok Pesantren Sa'adatuddaren

Pondok pesantren Sa'adatuddaren termasuk Pondok pesantren tertua di Provinsi Jambi. Pondok pesantren Sa'adatuddaren terletak di Jl. Temenggung Jakfar No. 25 RT. 01 Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Seberang Kota Jambi. Pondok Pesantren Sa'adatuddaren pertama kali berdiri pada tahun 1915 M. Meskipun begitu, hingga saat ini masih tersisa bangunan pondok berbentuk panggung dan berdinding papan.<sup>64</sup>

Tepatnya didaerah seberang kota Jambi yang pada masa itu lebih dikenal dengan nama Iskandar Tahtul Yaman, ikatan persaudaraan yang terhalin di Mekkah tidakla putus setelah mereka kembali kedaerah masing-masing bahkan terjalin untuk menjaga kelestarian ikatan tersebut, mereka membentuk semacam wadah persaudaraan yang diberi nama "Samaratul Insan" yang bergerak dibidang sosial keagamaan dan dakwah.<sup>65</sup>

Wadah inilah yang merupakan cikal bakal timbulnya ide untuk mendirikan lembaga pendidikan keagamaan didaerah mereka masing-masing, barangkali terbesar pertanyaan mengapa mereka tidak mendirikan satu lembaga pendidikan saja.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Guru Mursyid Kepala Madrasah Aliyah Sa'adatuddaren pada Tgl. 20 Agustus 2022.

<sup>65</sup> Dokumen I Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Observasi pada tanggal 20 Agustus 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Sehingga seperti yang kita dapati saat ini ada beberapa Pondok Pesantren didalam satu kawasan. Barang kali yang bisa dikemukakan disini ialah perbedaan jarak yang cukup jauh antara satu kampung dengan kampung yang lainnya. Maka pada tahun 1915 M (tahun 1333 H) atas izin Allah SWT didirikanlah lembaga pendidikan islam di beri nama “Sa’adatuddaren” oleh KH. Ahmad Syakur bin Syukur pemberian nama Sa’adatuddaren ini memiliki nilai Filosofis, sebab secara bahasa artinya ialah:kebahagian di dua negeri.

Penamaan ini menimbulkan kesan bahwa lembaga pendidikan ini tidaklah selalu berorientasi pada kehidupan dinegeri akhirat saja tetapi kehhidupan di akhirat tetap mendapat porsi perhatian yang cukup. KH. Ahmad Syakur bin Syukur Beliau lebih akrab dipanggil dengan Guru Gemuk, Karena sebutan Kiai tidaklah begitu populer di kalangan masyarakat Jambi pada masa itu.

KH. Ahmad Syakur merupakan anak saudagar yang sukses, ibunya bernama Hamidah dan Bapaknya bernma Syukur. Beliau pergi ketanah suci Mekkah dalam usia yang cukup belia umur belasan tahun, sampai-sampai sempat dibelikan rumah oleh orang tuanya yang disebut rumah kalleng, dan pada waktu terakhir beliau sempat membawa istri beliau ketanah suci mekkah, tetapi takdir menghendaki lain istri beliau meninggal ditanah suci Mekkah setelah melahirkan anak pertama beliau.<sup>66</sup>

KH. Ahmad Syakur mendirikan pesantren ini tidaklah memiliki modal yang cukup, beliau menjual beberapa ruko warisan dari orang tuanya yang ada dipasar kota Jambi, dan dibantu oleh kerabat beliau dan masyarakat untuk biaya operasional pondok Sa’adatuddaren pada masa itu. Selain itu, KH. Ahmad Syakur juga meminta bantuan teman-temanya yang berada diluar negeri.

Beliau sendiri hanya sempat memimpin Pesantren ini lebih kurang 8 (delapan) tahun. Maka pada tahun 1923 M, beliau wafat dalam usia yang terbilang masih cukup muda yaitu 47 tahun. Tongkat kepemimpinan dilanjutkan oleh muridnya yang bernama KH. Abdul Rahman.

<sup>66</sup> Dokumen I Pondok Pesantren Sa’adatuddaren Observasi pada tanggal 20 Agustus 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

KH. Abdul Rahman memimpin pesantren ini lebih kurang 2 (dua) tahun, dan setelah kembalinya menuntut ilmu dinegeri Mekkah lebih kurang 6 (enam) tahun murid beliau yang bernama Abubakar Syarifuddin tampuk kepemimpinan diserahkan kepadanya tahun 1925 M. Dimasa ini pondok pesantren Sa'adatuddaren mengalami kemajuan yang sangat pesat jumlah santri sampai melebihi batas penampungan, sehingga pemondokan santri tersebar keseluruh tahtul yaman. Bahkan keharuman nama pesantren Sa'adatuddaren terdengar sampai ke manca negara seperti pencetakan surat-menyurat pengurus Pondok Pesantren Sa'adatuddaren harus pergi ke singapura hingga masa pendudukan Jepang.<sup>67</sup>

Pada masa pendudukan Jepang tidak banyak yang dapat dilakukan pondok ini, mengingat keras dan biadabnya penndudukan jepang, guru-guru serta tokoh masyarakat ditangkap dan dipenjarakan sehingga banyak yang takut untuk melakukan aktifitasbahkan santei yang ingin belajar pun terhalang dengan kerasnya penindasan yang dilakukan oleh tentara Jepang pada masa itu. Selama penundukan jepang tersebut, aktifitas pondok Pesantren Sa'adatuddartren ini boleh dikatakan lumpuh. Tercatat dalam sejarah memiliki santri yang sangat sedikit hanya 3 orang Santri dan 1 orang Guru inipun masih harus bersyukur mengingat pesantren yang lain lumpuh total bahkan tidak ada lagi guru yang ingin mengajar dan lari ke hutan-hutan.

Untuk mengindari teror yang dilakukan oleh tentara Jepang, Dan KH. Abubakar Syarifudin sendiri lari kedarah asalnya daerah Teluk Rendah Muara Tebo dan akhirnya wafat dalam usia 63 tahun. Setelah jepang menyerah pada sekutu tahun 1945, pesantre ini mulai aktif dan dipimpin oleh KH. Abdullah Syargawi tamatan Mesir dan merupakan anak dari KH. Ahmad Syakur bin Syukur pendiri pondok ini.

Kemudian kepemimpinan pondok ini dilanjutkan oleh KH. Muhammad Zuhdi (Guru Zuhdi) Kemudian oleh KH. Abdul Majid mennatu dari KH. Ahmad Syakur Pendiri Pesantren ini lebih kurang selama 3 (tahun) pada tahun 1954 kembalinya KH. Zaini bin Abdul Qodir kepemimpinan pondok ini diserahkan kepada beliau dan

<sup>67</sup> Dokumen I Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Observasi pada tanggal 20 Agustus 2022s

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufthana Jember

beliau memimpin pondok ini lebih kurang selama satu tahun setengah dan pada tahun 1956 sekembalinya KH. Ahmad Jaddawi dari Mekkah kepemimpinan pondok ini diserahkan kepada KH. Ahmad Jaddawi anak dari KH. Abubakar Syarifuddin. Beliau ikut mengajar disalah satu universitas yang cukup ternama dinegeri Mekkah bahkan beliau diangkat menjadi Qodi (Hakim) oleh pemerintahan kerajaan Arab Saudi lebih kurang selama 6 tahun. Akhirnya beliau dipanggil oleh paman beliau Abdul Roni adik dari pendirii Pondok ini. Mengingat kemampuan KH. Ahmad Jaddawi dan Beliau menguasai bebrapa bahasa asing.

KH. Ahmad Jaddawi memimpin pesantren ini lebih kurang selama 25 ( Dua Puluh Lima) tahun dari lama berdirinya pondok tahun 1956 s/d 19879 M. Merupakan pimpinan terlama selama berdirinya Pesantren ini, dan beliau wafat pada tahun 19989 dalam usia 71 tahun, kemudian kepemimpinan pondok ini dipegang oleh KH. Zaini bin Abdul Qodir lebih kurang 6 (enam) bulan dikarenakan usia dan kesehatan, beliau menyerahkan kepemimpinan kepada Guru Abdul Qodir Mahyuddin.

Guru Abdul Qodir Mahyuddin merupakan kemenakan dari Guru Ahmad Syakur beliau memimpin pondok ini lebih kurang selama 13 tahun dan mengingat usia beliau yang sudah lanjut pada tahun 2003 kepemimpinan pesantren ini dilanjutkan oleh Guru Helmi Abdul Majjid.

Pimpinan pondok pesantren sekarang merupakan murid dari pimpinan yang terdahulu.

## 2. Letak Geografis

Berdasarkan pengalaman peneliti Pondok pesantren sa'adatuddaren merupakan lembaga yang letaknya sangat nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran dikarenakan tidak banyak kendaraan yang lewat didepan pondok ini. Sehingga konsentrasi pendidik dan peserta didik tidak terganggu dengan bisingnya suara kendaraan saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>68</sup>

<sup>68</sup> Observasi peneliti di pondok pesantren sa'adatuddaren pada tanggal 20 Agustus 2022

Luas Lokasi Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman adalah:

1. Luas tanah keseluruhan sebanyak 2000 M<sup>2</sup>
2. Luas bangunan 1500 M<sup>2</sup>

Batas wilayah pondok pesantren sa'adatuddaren adalah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga
2. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga
3. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga
4. Sebelah barat berbatasan dengan pondok pesantren Al-Mubarak

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sa'adatuddaren

Pondok Pesantren Sa'adatuddaren telah menetapkan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikannya. Bahkan setiap jenjang pendidikan mempunyai visi, misi dan tujuan masing-masing.

Penentuan visi, misi, dan tujuan pendidikan dalam konteks pondok pesantren Sa'adatuddaren dilakukan untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan, agar orientasi pendidikan tidak kabur.

Penetapan visi, misi, dan tujuan secara tertulis, juga menandakan bahwa pendidikan telah dimulai dengan perencanaan dan program, bukan asal-asalan, karena paradigma pendidikan modern yang menghendaki adanya perencanaan yang baik.<sup>69</sup>

Secara umum visi Pondok Pesantren Sa'adatuddaren adalah:

1. Ilmu: Membimbing keagamaan pada pemahaman dalam membaca menulis dan menerjemahkan Al-Quran dan mengamalkannya.<sup>70</sup>

Sedangkan misi pendidikannya adalah:

1. Amal dan Suluk: Mempersiapkan SDM yang berakhlakul karimah yang mampu merealisasikan al-qur'an dalam perilaku sesuai ajaran islam

<sup>69</sup> Wawancara dengan Guru Mursyid Kepala Madrasah Aliyah Sa'adatuddaren pada tgl 23 Agustus 2022

<sup>70</sup> Dokumen Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Brosur penerimaan siswa baru TP 2021/2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthaha Jambi

2. Da'wah: Menciptakan insan yang IMTAQ dan IPTEK, berbakti kepada orang tua dan menyebarkan ajaran islam sehingga bermanfaat untuk ummat.<sup>71</sup>

Dari visi misi pendidikan yang disesebutkan diatas, ada beberapa catatan yang penulis maknai:

1. Visi dan Misi pendidikan telah dibuat secara tertulis, diformulasi dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, jelas dan tegas

2. Visi dan Misi tersebut telah menggambarkan tujuan pendidikan yang mana tidak hanya diarahkan untuk transformasi nilai-nilai masa lalu, tetapi juga mencakup nilai-nilai baru, yakni ilmu-ilmu modern.

3. Dapat dipahami bahwa visi, misi dan tujuan pendidikan, secara teoritis telah berupaya menghindari adanya ketimpangan, baik dari segi pembinaan potensi anak didik, keilmuan dan orientasi pendidikan.

Secara historis, pendidikan Islam walaupun belum merumuskan misinya secara tertulis, namun dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam telah mengemban sebgaiian dari misi pendidikan nasional. Melalui lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang tersebar hingga seluruh pelosok pedesaan di Indonesia, pendidikan Islam telah mengemban pendidikan seumur hidup (*uthlub al-'ilma min al-mahdi ila al-lahdi, long life education*). Para ulama dimasa lalu tidak pernah berhenti belajar.

Selain itu, tradisi pondok pesantren juga telah berperan memasyarakatkan konsep wajib belajar, pendidikan yang gratis, pendidikan yang berbasis kerakyatan, pendidikan yang mengacu kepada belajar tuntas (*mastery learning*), pendidikan yang menghasilkan orang-orang yang memiliki kesahehan individual dan sosial.<sup>72</sup>

Tradisi yang terdapat dalam pendidikan Islam klasik yang demikian itu, rasanya sangat perlu dipertahankan dan diteladani sambil mengubah orientasi kepada upaya menjawab tantangan masa depan yang semakin kompetitif.

<sup>71</sup> Dokumen Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Brosur penerimaan siswa baru TP.2021/2022.

<sup>72</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta;Kencana,2010) Hal. 143.

#### 4. Struktur Organisasi

Pengertiann struktur Organisasi adalah pola-pola tugas dan hubungan tugas yang telah ditetapkan, alokasi aktivitas pada sub-sub unit yang terpisah, distribusi kewenangan diantara posisi administrasi, dan jaringan komunikasi formal.<sup>73</sup>

Pengertian struktur organisasi adalah pola formal mengelompokan orang dan pekerjaan, pola formal aktivitas dan hubungan antara berbagai sub unit organisasi yang sering digambarkan melalui bagan organisasi.<sup>74</sup>

Struktur organisasi adalah suatu gamabar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organiasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi.<sup>75</sup> Struktur organisasi adalah keseluruhan dari tugas-tugasyang dikelompokan ke dalam fungsi-fungsi yang ada sehingga merupakan suatu kesatuan harmonis, yakni diarahkan dan dikembangkan secara terus-menenrus pada suatu tujuan tertentu menuju kondisi optimal. Dimana struktur organisangng menjelaskan berbagai digambarkan dalam bentuk skema organisasi atau organigram, yaitu suatu lukisan grafis yang menjelaskan berbagai hubungan organisatoris, baik vertikal maupun horizontal, antar bagian maupun antar individu. Dengan kata lain organigram memberikan gambaran tentang struktur personalia, yakni penerapan individu pada posisi-posisi yang ada dalam suatu organisasi. Hal ini dimaksudkan siapa yang memegang tampuk pimpinan dan kepada siapa tugas, wewenang, tanggung jawab serta posisi diberikan. Bentuk struktur organisasi pada umumnya berbeda-beda serta memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Dilihat pada dinding kantor pondok pesantren sa'adatuddaren.

<sup>73</sup> Haris S. *Politik Organisasi Perspektif Mikro Diagnosa Psikologis.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006) Hal. 136

<sup>74</sup> Rivai Veitzhal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.* Jakarta: Grafindo Parsada 2008) Hal. 409

<sup>75</sup> Malayu Hasibuan, *SP Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah.* Edisi Revisi, Cetakan Kedua. (Jakarta: Bumi Aksara 2010) Hal 128

### 5. Jumlah Santri

No.	Kelas	Lbokal	Santri	Jumlah	Total	AQ
1	I (SATU)	A	39	216	516	
2		B	34			
3		C	34			
4		D	37			
5		E	33			
6		F	39			
7	II (DUA)	A	37	171		
8		B	36			
9		C	34			
10		D	33			
11		E	31			
12	III (TIGA)	A	33	129		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3		B	34			
4		C	32			
5		D	30			
16	IV (EMPAT)	A	31	81	212	
17		B	26			
18		C	24			
19	V (LIMA)	A	40	78		
20		B	38			
21	VI (ENAM)	A	26	53		
22		B	27			
Jumlah Keseluruhan			728	728	728	

**Tabel .4.1.Jumlah Santri Tahun 2022**

## 6 Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang segala aktifitas pendidikan di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren melengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana antara lain :

- 1 Masjid Jami'
- 3 Gedung Belajar
- 20 Ruang Kelas
- 1 Ruang Pertemuan
- 4 Ruang Kantor Guru
- 1 Ruang Laboratorium Komputer
- 1 Gedung Balai Latihan Kerja Komunitas
- 1 Ruang Perpustakaan
- 48 Ruang Asrama Santri
- 1 Gedung Dapur Umum
- 1 Ruang Damsa (Depot Air Minum Sa'adatuddaren)
- 3 Ruang Kompotren (Koperasi Pesantren)
- 1 Ruang Tamu
- 5 Wc Guru
- 21 Wc Santri
- 2 Gudang
- 1 Lapangan Futsal
- 1 Lapangan Badminton
- 1 Lapangan Takraw
- 3 Lapangan Tennis Meja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## B. Sejarah Penulisan Kitab Klasik di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren

Pondok Pesantren Sa'adatuddaren banyak menghasilkan karya-karya berupa kitab-kitab klasik yang terbagi kedalam beberapa bagian bidang kajian, tetapi minimnya informasi mengenai sejarah penulisan kitab kalsik dikarenakan pada masa itu teknologi belum secanggih sekarang dan guru-guru terdahulu belum memikirkan tentang bagaimana prooses penulisan kitab-kitab.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Mursyid H. Fathoni selaku kepala Aliyah di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren beliau menjelaskan bahwa :

*“Mengenai sejarah penulisan kitab-kitab di Pondok Sa'adatuddaren, para Guru disini banyak menulis kitab-kitab yang terbagai kedalam beberapa bidang kajian seperti: fiqih, tauhid, nahwu ,falak, wirit dll. Tetapi dikarenakan minimya informasi dan teknolgi pada zaman itu serta guru-guru terdahulu belum terpikirkan untuk mmikirkan tentang proses penulisan kitab-kitab sehingga para penerus tidak mengetahui bagaimana proses penulisan kitab, jadi untuk penjelasan meengenai sejarah penulisannya itu saya tidak bisa menjawab dikarenakan saya dan guru-guru yang lain tidak mengetahuisejarah penulisan kitab-kitab”.*<sup>76</sup>

Untuk saat ini hanya terdapat Dua Puluh (20) kitab yang berhasil diidentifikasi dan terdapat Sembilan (9) kitab telah berhasil dicetak menjadi sebuah buku oleh pihak Pesantren Sa'adatuddaren, Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Lara Mustika, beliau mengatakan:

*“Jadi terdapat sepuluh (10) guru yang berhasil kami identifikasi dalam menulis kitab:*

- 1) Guru Abdullah Syargawi Bin Ahmad Syakur
- 2) Guru Tengku Muhammad zuhdi Bin Mahmud Zuhdi Alfatan
- 3) Guru Abdul Aziz Bin Hasan (Guru Jantan)
- 4) Guru Abdul Qodir Bin Muhiddin
- 5) Guru Abu Bakar Bin Syarifuddin

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Guru Mursyid H. Fathoni Tanggal 20 Agustus 2022

- 6) *Guru Muhammad Jaddawi Bin Abu Bakar*
- 7) *Guru Alwi Bin Abdul Somad*
- 8) *Guru Ali Bin Anang*
- 9) *Guru Muhammad Fathi Bin Ahyat Qosim*
- 10) *Guru Abdul Qodir Bin Dahlan”*

Dari 20 kitab yang sudah berhasil diidentifikasi hanya ada Empat (4) kitab yang diketahui tahun pembuatannya sedangkan Enam Belas (16) kitab belum diketahui tahun pembuatannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Lara Mustika, beliau mengatakan:

*“Hanya ada beberapa kitab yang diketahui tahun pembuatannya, diantaranya ialah:*

1) *At-Tuhfatul Mardiyah karangan dari Guru Abu Bakar Bin Syarifuddin, kitab ini ditulis pada tahun 1347H atau 1928M. Kitab At-Tuhfatul Mardiyah ditulis menggunakan bahasa Arab dan bidang kajiannya adalah Fiqih, kitab ini merupakan kitab tertua di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren.*

2) *Iddatu Ilhaqqil Farid karangan dari Guru Abdullah Syargawi Bin Ahmad Syakur, kitab ini ditulis pada tahun 1358H atau 1939M. Kitab Uddatul Haqqil Farid ditulis menggunakan bahasa Arab dan bidang kajiannya Fiqih.*

3) *Al-Qowa’idu An Nahwiyah karangan dari Guru Abdul Qodir Bin Muhiddin, kitab ini ditulis pada tahun 1419H atau 1998M. Kitab Al-Qowa’idul Nahwiyah ditulis menggunakan bahasa Arab Melayu dan bidang Kajiannya adalah Ilmu Nahwu.*

4) *Al-Tashrifu karangan dari Guru Muhammad Fathih Bin Ahyat Qosim, kitab ini ditulis pada tahun 1436H atau 2015M. Kitab Al-Tashrifu ditulis menggunakan bahasa Arab dan bidang kajiannya adalah Ilmu Shorof”.*<sup>77</sup>

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Guru Lara Mustika Tanggal 10 Oktober 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

16 kitab tidak diketahui tahun pembuatannya dan ada pula yang belum diketahui bidang kajiannya, sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Abdul Hakam Bakar, beliau mengatakan:

1) *Biidati Ilhaqqil Fatini* karangan dari Guru Abdullah Syargawi Bin Ahmad Syakur, kitab ini tidak diketahui tahun pembuatannya. Kitab *Biidati Ilhaqqil Fatini* ditulis menggunakan bahasa Arab dan bidang kajiannya adalah ilmu Falak.

2) *Al-Wirdatul Tifath* karangan dari Guru Abdullah Syargawi Bin Ahmad Syakur, kitab ini tidak diketahui tahun pembuatannya. Kitab *Al-Wirdatul Tifath* ditulis menggunakan bahasa Arab dan bidang kajiannya adalah Tasawuf.

3) *Mars Sa'adatuddaren* karangan dari Guru Abdullah Syargawi Bin Ahmad Syakur, kitab ini tidak diketahui tahun pembuatannya. Kitab *Mars Sa'adatuddaren* menggunakan bahasa Arab dan bidang kajiannya belum diketahui.

4) *Al-Fawaidu Jaliyyah* karangan dari Guru Tengku Muhammad Zuhdi Bin Mahmud Zuhdi Alfatani, kitab ini tidak diketahui tahun pembuatannya. Kitab *Al-Fawaidu Jaliyyah* menggunakan bahasa Arab dan bidang kajiannya belum diketahui.

5) *Pedoman Nikah* karangan dari Guru Tengku Muhammad Zuhdi Bin Mahmud Zuhdi Alfatani, kitab ini tidak diketahui tahun pembuatannya. Kitab *Pedoman nikah* menggunakan aksara Arab tetapi berbahasa Arab Melayu dan bidang kajiannya Fiqih.

6) *Badiul Jawahiri Fima Yunfau Bihil Musaffir* karangan dari Guru Tengku Muhammad Zuhdi Bin Mahmud Zuhdi Alfatani, kitab ini tidak diketahui tahun pembuatannya. Kitab *Badiul Jawahiri Fima Yunfau Bihil Musaffir* menggunakan bahasa Arab dan bidang kajiannya belum diketahui.

7) *Badiul Zuhawri* karangan dari Guru Tengku Muhammad Zuhdi Bin Mahmud Zuhdi Alfatani, kitab ini tidak diketahui tahun pembuatannya. Kitab *Badiul Zuhawri* menggunakan bahasa Arab dan bidang kajiannya belum diketahui.

8) *Munajat Sebelum Fajar* karangan dari Guru Tengku Muhammad Zuhdi Bin Mahmud Zuhdi Alfatani, kitab ini tidak diketahui tahun pembuatannya. Kitab



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

16) *Al-Qoidul Homsinu karangan dari Guru Abdul Qodir Bin Dahlan, kitab ini tidak diketahui tahun pembuatannya. Kitab Al-Qoidul Homsinu menggunakan bahasa Arab dan bidang kajiannya belum diketahui*".<sup>78</sup>

Berdasarkan penuturan diatas, maka penulis menyimpulkan :

Untuk saat ini hanya terdapat Dua Puluh (20) kitab yang berhasil diidentifikasi dan terdapat Sembilan (9) kitab telah berhasil dicetak menjadi sebuah buku oleh pihak Pesantren Sa'adatuddaren.

Dari 20 kitab yang sudah berhasil diidentifikasi hanya ada Empat (4) kitab yang diketahui tahun pembuatannya sedangkan Enam Belas (16) kitab belum diketahui tahun pembuatannya.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Sa'adatuddaren banyak menghasilkan karya-karya berupa kitab-kitab klasik yang terbagi kedalam beberapa bagian bidang kajian, tetapi minimnya informasi mengenai sejarah penulisan kitab kalsik dikarenakan pada masa itu teknologi belum secanggih sekarang dan guru-guru terdahulu belum memikirkan tentang bagaimana proses penulisan kitab-kitab sehingga proses atau sejarah penulisan kitab klasik, tidak diketahui oleh generasi penerus saat ini.

## C. Tipologi Kitab Klasik di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren

### 1. Tipologi Berdasar Bidang Kajian

No	Bidang Kajian	Pondok Pesantren Sa'adatuddaren	Total
	Fikih	5	5
	Tauhid	2	2

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Guru Abdul Hakam A. Bakar Tanggal 18 Oktober

1	Akhlak/Tasawuf	1	1
4	Akidah		
5	Al-Qur'an dan Ilmu Terkait		
6	Hadits dan Ilmu Terkait		
7	Tarih/Sirah		
8	Doa/Salawat	1	1
9	Cerita dan Nasehat		
10	Biografi		
11	Falak	1	1
12	Bahasa dan Ilmu Bahasa	3	3
13	Khutbah		

**Tabel .4.2. Tipologi Karya ulama**

**Pada Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Berdasarkan Bidang Kajian**

**2. Tipologi Berdasar Jenis Karangan**

Klasifikasi karya ulama juga dilakukan berdasarkan jeniskarangan. Pemilihan jenis karya tersebut dikelompokkan menjadi lima, yaitu karya asli, terjemah, sarah, khuslah, dan hasiyah.

Penjabaran secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

No	Jenis Karangan	Pondok Pesantren Sa'adatuddaren	Total
----	----------------	---------------------------------	-------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	Asli	20	20
	Terjemah		
3	Sarah		
4	Khulusah		
5	Hasiyah		

Tabel .4.3.Tipologi Karya Ulama

### Pada pondok Pesantren Sa'adatuddaren Berdasarkan Jenis Karangan

#### 3. Tipologi Berdasarkan Bahasa Karangan

Klasifikasi karya ulama lainnya dilakukan berdasarkan bahasa karangan.

Pemilihan jenis karya tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu bahasa Arab,

Penjabaran secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

No	Jenis Bahasa	Pondok Pesantren Sa'adatuddaren	Total
	Arab	17	17
	Indonesia/Melayu	3	3

Bahasa Lokal	-	
--------------	---	--

**Tabel .4.4. Tipologi Karya Ulama**

**Pada Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Berdasrkan Jenis Bahasa**

**4. Tipologi Berdasarkan Penggunaan Kitab/Buku**

Kitab atau karya-karya ulama di pondok Pesantren Sa'adatuddaren digunakan pada berbagai tingkatan, wusto (MI), ali (MTS), ula (ALIYAH) dan umum. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

No	Penggunaan Kitab/Buku	Pondok Pesantren Sa'adatuddaren	Total
1	MI/Wuso	-	-
2	MTS/Ali	9	9
3	Aliyah/Ula	9	9
4	Masyarakat Umum	-	-

**Tabel .4.5. Tipologi Karya Ulama**

**Pada Pondok pesantren Sa'adatuddaren Berdasarkan Penggunaan Kitab/Buku**

Berdasarkan data-data yang diperoleh, dijelaskan bahwa pada dasarnya kitab-kitab yang dikarang oleh para Guru mrnggunakan aksara Arab dan berbahasa Arab, tetapi ada pula yang menggunakan aksara Arab tetapi menggunakan bahasa Arab Melayu. Dari beberapa tabel diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa, untuk saat ini hanya terdapat 9 (sembilan) kitab yang berhasil di cetak menjadi sebuah buku

oleh pihak Pesantren Sa'adatuddaren, selebihnya masih banyak kitab-kitab yang belum dicetak menjadi sebuah buku, dari Sembilan (9) kitab yang berhasil dicetak semuanya masih dipelajari sampai saat ini, khususnya dipelajari jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Pesantren Sa'adatuddaren Kecamatan Pelayangan Tahtul Yaman Kota Jambi mengenai Sejarah Kitab-Kitab Klasik Karangan Ulama di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren (1915-2021) maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data-data yang diperoleh, dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Sa'adatuddaren banyak menghasilkan karya-karya berupa kitab-kitab klasik yang terbagi kedalam beberapa bagian bidang kajian, tetapi minimnya informasi mengenai sejarah penulisan kitab kalsik dikarenakan pada masa itu teknologi belum secanggih sekarang dan guru-guru terdahulu belum memikirkan tentang bagaimana proses penulisan kitab-kitab sehingga proses atau sejarah penulisan kitab klasik, tidak diketahui oleh generasi penerus saat ini.
2. Berdasarkan data-data yang diperoleh, dijelaskan bahwa pada dasarnya kitab-kitab yang dikarang oleh para Guru mrnggunakan aksara Arab dan berbahasa Arab, tetapi ada pula yang menggunakan aksara Arab tetapi menggunakan bahasa Arab Melayu. Dari beberapa tabel diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa, untuk saat ini hanya terdapat 9 (sembilan) kitab yang berhasil di cetak menjadi sebuah buku oleh pihak Pesantren Sa'adatuddaren, selebihnya masih banyak kitab-kitab yang belum dicetak menjadi sebua buku, dari Sembilan (9) kitab yang berhasil dicetak semuanya masih dipelajari smapai saat ini, khususnya dipelajari jenjang MTS dan ALIYAH.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jamb

## B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka penulis akan menyampaikan beberapa saran kepada pembaca. Diharapkan saran ini dapat berguna bagi kita semua, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada pembaca diharapkan agar selalau dapat menghargai dan mengetahui betapa pentingnya sejarah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dengan adanya penelitan ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya mengenai peristiwa sejarah, yang hingga saat ini masih banyak peristiwa-peristiwa sejarah yang belum terungkap.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi arsip Pesantren Sa'adatuddaren untuk dijadikan bahan evaluasi mengenai perkembangan kitab-kitab k;asik.
4. Saya berharap kepada pembaca penelitian ini agar dapat memaklumi apabila kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penelitian Skripsi ini.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaimana dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdurahman, Dudung. 2011. *Met odelogi Penelitian Sejarah Islam*, Yog Jakarta:Ombak
- Abdurahman. 2012. *Pesntren dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Pustaka Belajar
- Abdurahman. 2010. *Pesantren dan Perubahan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Anwar, Kasful. 2012. *Kepemimpinan Pesantren*, Muaro Jambi:CV. Bonanza
- Arifin, H. M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam "Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner"*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Bruinessen, Martin Van. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan.
- Dahlan, A. A. 1996. *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta:Ichtiar Van Hoeve
- Daulay, Haidar Putra Haidar. 2012. *Sejarah Pertumbuhan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Dhofier, Zamaksyari. 1982. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES
- Gunawan, Hendra, "Perkembangan Kontemporer Madrasah Nurul Iman di Kota Jambi (1970-2013)", Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Haris, 2006. *Politik Organisasi Perspektif Mikro Diagnosa Psikologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasibuan, Malayu. 1939. *Manajemen : Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Muhammad, Hamid Abd dan Madjid, Soleh Muhammad. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta:Ombak.
- Nata, Abudin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Saifuddin  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Saifuddin

- Nizar, Samsul. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Pranoto, Suhartono W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta; Graha Ilmu
- Rahardjo (ed), Dawam. 1985. *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3S
- Saifuddin. 2013. *Ulama Perempuan Ideologi Patriaki dan Penulisan Kitab Kuning Studi Peran Fatimah binti Abdul Wahab Bugis dalam Penulisan Kitab Parukunan Melayu*, Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Suhartono. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia
- Veizhal, Rival. 2008. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta:Grafindo Persada.
- Waino. dan Hartatik, Endah Sri. 2018. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Yusmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press

### Skripsi:

- Dayanti, Leni Rindi. 2017. Skripsi: *Kontribusi Pondok Pesantren Sirojul Huda Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Parungserab-Bandung Tahun 1980-2015*, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kurniawan, Reza. 2020. Skripsi: *Sistem Pembelajaran Pondok Salafi Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an di Saadatudaren Kota Jambi Tahun 2019*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mabrur, Moh. Abid. 2016. Skripsi. *Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet Tagun 2016*, Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Putra, Widi Brahmanto. Skripsi. *Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Kajian Kitab Klasik Di Majelis Taklim Al-Sabiliy Cisoka Tahun 2020*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Rafiqi, Ikhsan. 2017. Skripsi: *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 1994-20*, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

#### Tesis:

Aminy, M.S. Dienil. 2018. Tesis: *Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Dinamika Perubahan Sosial Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat Tahun 2018*, Program Magister Ilmu Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Halimah, Nur. 2019. Tesis. *Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Keterampilann Membaca Dan Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Provinsi Jambi Tahun 2019*. Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

#### Jurnal:

Anas, A Idhoh. 2012. Jurnal *Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren*, STAIN Pekalongan

Dim, Herman. 2013. Jurnal *Sejarah Pesantren di Indonesia*, STAIN Kendari

Hasan, Nur. 2017. Jurnal *Studi islam dan Sosial*, UIN Walisongo Semarang

Ismail, Saiful Anuar dan M. Hilmi Jalil. 2022. *Sejarah dan Spesifikasi Kitab Turath Jawi (Sullam Al-Muhtadi) Karangan Syeikh Daud Bin Abdullah Al-Fatann*, Universiti Kebangsaan Malaysia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Kartini, Retno. 2014. *Tipologi Karya Ulama di Pesantren*, Badan Litbang dan Diklat  
Kementrian Agama RI

Petra, Indra Syah dan Yusr, Diyan. 2019. *Pesantren dan Kitab Kuning*, STAJM  
Tanjung Pura

**Dokumen:**

Dokumen 1 Pondok Pesantren Sa'adatuddaren

Dokumen Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Brosur Penerimaan Siswa Baru

TP.2021/2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## LAMPIRAN

### A. Wawancara



@ Hak cipta milik UIN Sutha

nic

Juddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**B. Kitab-Kitab**

*1. At-Tuhfatul Mardiyah karangan dari Guru Abu Bakar Bin Syarifuddin, kitab ini ditulis pada tahun 1347H atau 1928M.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

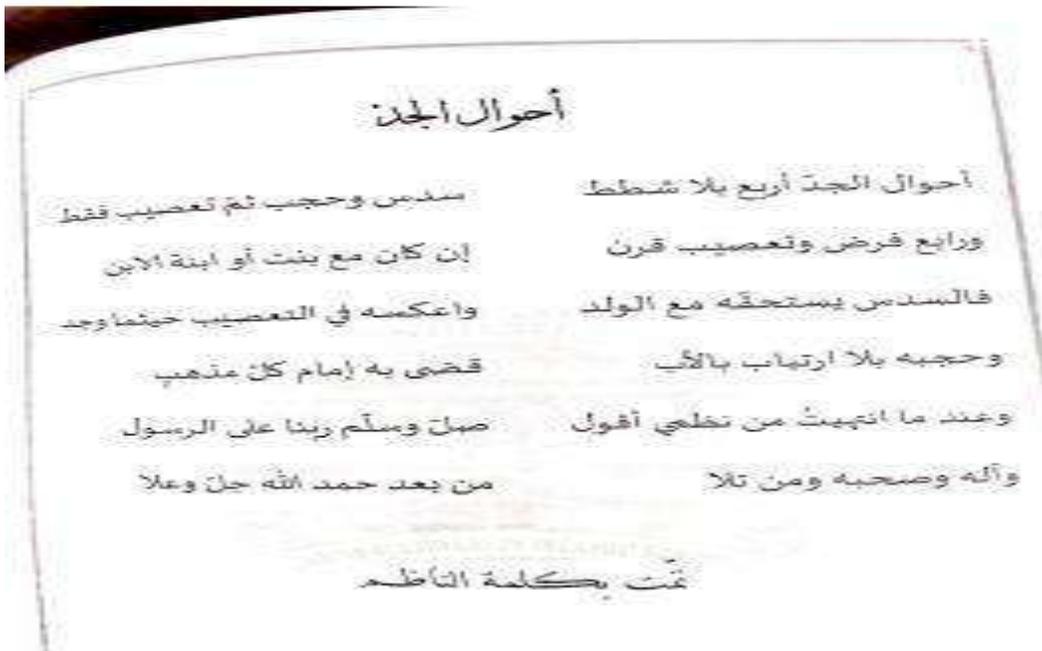




### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





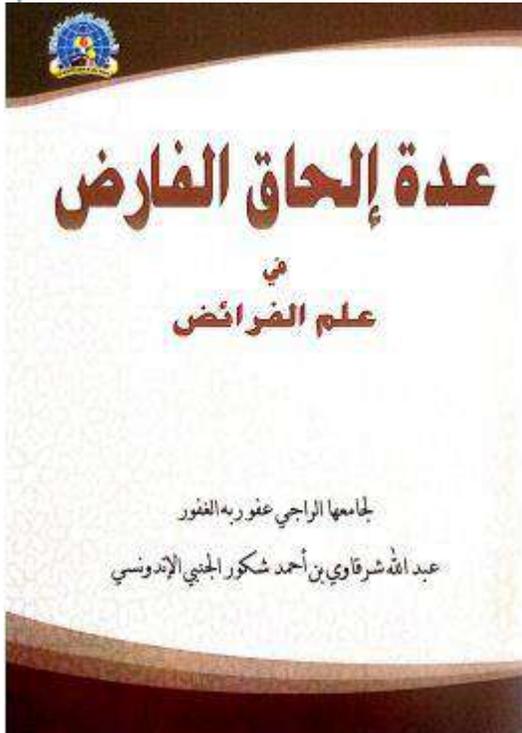
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi





2. *Iddatu Ilhaqqil Farid* karangan dari Guru Abdullah Syargawi Bin Ahmad Syakur, kitab ini ditulis pada tahun 1358H atau 1939M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



بِسْمِ اللَّهِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي فرض علينا جميع أحكامه، وجعل العباد ورثة  
أوليائه، والمصلاة والسلام على سيدنا محمد الغافل، تعلموا  
المرادف وعلومها الناس فإن أبرز مفهوم وأن هذا العلم  
مستفيض وتطور، لكن حق يختلف الرجال في التريضة فلا  
يجدان من يحصل بينهما وعلى أنه المظهرين وصحابته أجمعين.

﴿ أما بعد ﴾

فإننا صيد الخطر وأدراك الفكر القاصر من فن الموت قد  
جميعه بأسلوب سهل العباد لطيف الإشارة لتكون تذكرة عند  
الملك وأقادة عند المراجعة بعد تعب على أن لم أجد في هذا  
البيان منها من الرهبان بل متقطعا عن بوائده الكرام  
ومناسيا يقول ذي المرام  
فتسبوا إن لم تكونوا مسلمين، إن التفتيه بالكرام فلاح بعد أن  
يؤلا رجا الوارث من الملك العالم، ما جاسرت على القول في  
هذا المقام سأل الله تعالى أن يوفقنا للمصائب وأن يتفضل علينا  
بالتوفيق وحزير الوارث أمين.

عبد الله شرفاوي بن أحمد شكور الجموي الأندلسي

﴿ مقدمة ﴾

اعلم أن علم الشرائع هو فقه الموارث، وعلم الحساب الموصول  
لمعرفة ما يخص كل ذي حق من التركة وموضوعه التركات فقط  
وواضعه هو الله تعالى واستمداده من الكتاب والسنة والإجماع  
والإرث حق قابل للتجزئ يثبت لمنتهقه بعد موت من هو له  
لقراءة بينهما أو نحوها وأركانه ثلاثة وارث ومورث وحق مورث  
وشروطه ثلاثة تحقق موت المورث وتحقق حياة الوارث بعد  
موت المورث والعلم بالجبهة المنقضية للإرث وأسبابه ثلاثة  
التسبب والنكاح والولاء، وموانعه ثلاثة الرق والقتل واختلاف  
الدين.

عبد الله شرفاوي بن أحمد شكور الجموي الأندلسي

Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta m



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SAIFUDDIN THAHA SAMARUDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Thaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Thaha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi







Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

باب في تزويج من حجب  
 الأب وابنهما والعم والعم الأب وابنهما وذو الولاء  
 وحكمه أنه يأخذ جميع المال إذا لم يكن صاحب فرض وإذا كان  
 صاحب فرض فله ما فضل بعده وإذا استغرقت الفروض  
 التركة سقط وأما العاصب بغيره والبنت بالابن وبنت الابن بابين  
 الابن والأخت لأبوين بالأخ لأبوين والأخت لأب بالأخ لأب ومعناه  
 يكون للذكر مثل حظ الأنثيين والعاصب مع غيره الأخت شقيقة  
 كانت أو لأب مع البنت أو بنت الابن فأكثر ومعناه أن للبنت أو  
 بنت الابن النصف أو للبنات أو بنات الابن الثلثين وما فضل  
 للأخت أو للأخوات.

( باب الحجب )

الحجب لغة المنع واصطلاحاً منع من قام به سبب الإرث من  
 الإرث بالكلية وهو حجب حرمان أو من أوفر حظيه وهو حجب

باب الحجب الأبنان

هذا الحق المبرور

نقصان ولا يدخل الحجب على الوالدين والولد والزوجين  
 ويدخل على ما عدا ذلك فيحجب الجد بالأب وابن الابن بالابن  
 وكل أسفل بأعلى والإخوة سواء أشقاء أو لأب أو لأم بالأب والابن  
 وابنه وتزاد الإخوة لأم حجبا بالجد والبنت وبنت الابن وتحجب  
 الإخوة لأب بالأخ الشقيق وبالأخت الشقيقة إذا صارت عصبة  
 مع البنت وتزيد الأخت لأب حجبا بالشقيقتين ما لم يكن معها أخ  
 لأب فيعصبا ويحجب ابن الأخ وإن كان شقيقاً أو لأب بالأخ وإن  
 كان لأب ويحجب العم وابنه بالأخ وابنه وتحجب الجدة مطلقاً  
 بالأم وتزيد الأبوية حجبا بالأب وتحجب البعدي من حبة بالقرى  
 وتحجب البعدي لأب بالقرى لأم ولا تحجب البعدي من حبة  
 لأم بالقرى من حبة الأب بل يشتركان في السند على القول  
 الصحيح وتحجب بنات الإبن بآبن الصلب وبناتن الصلبين  
 ما لم يكن يحذاهن غلام فيعصبن كما تقدم في باب التعصيب.

باب حجب الابن



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



أحوال تعيين المقاسمة فيما إذا لم تنقص الجد عن ثلث الباقي  
كزوج وجد وأخ وتعيين ثلث الباقي فيما إذا كانت المقاسمة  
تنقصه عنه كام وجد وعممة إخوة وتعيين سدس المال فيما إذا  
كانت المقاسمة أو ثلث الباقي بنقص الجد فيما عن سدس المال  
كزوج وأم وجد وأخوين واستواء المقاسمة وسدس المال في نحو  
زوج وجدة وجد وأخ واستواء المقاسمة وثلث الباقي في نحو أم  
وجد وأخوين واستواء ثلث الباقي وسدس المال في نحو زوج وجد  
وثلاثة إخوة واستواء الأمور الثلاثة في نحو زوج وجد وأخوين  
وهذا كله حيث بقي بعد الفرض أكثر من السدس فإن بقي قدر  
السدس كبنين وأم وجد وإخوة أو دون السدس كزوج وبنين  
وجد وإخوة أو لم يبق شيء كبنين وزوج وأم وجد وإخوة  
فتسقط الإخوة إلا الأخت في الأكدرية وسنأتي وإن لم يكن  
معهم صاحب فرض ففيها ثلاثة أحوال تعيين لثلث جميع المال

باب ميراث الجد والإخوة



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

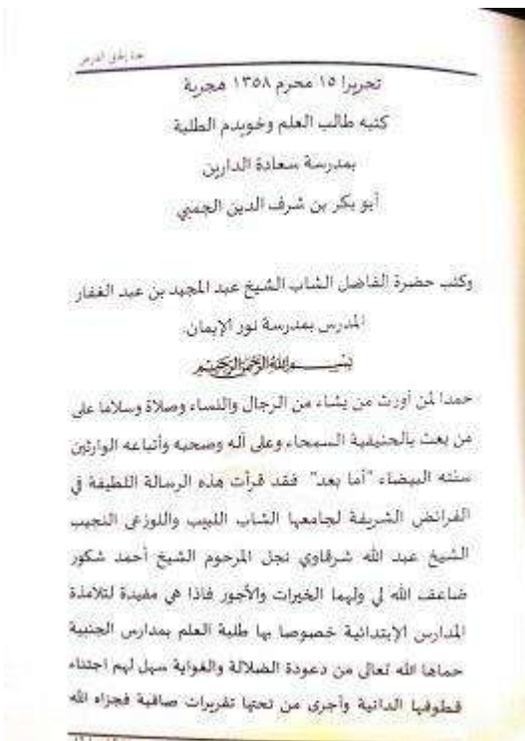
مدادہ ترقیبی بن احمد شکر  
من الأكبر حفظ قدر الأصغر منه مرة أو أكثر مرارا كالتين وثلاثة  
ويكتفي بالحاصل من ضرب الكل في الكل والحاصل هو أصل  
المسألة وإن وقع كسر على صنف واحد فتنظر بين رؤوس  
الصنف وسهامه بالتوافق والتباين فقط فإن تباينا فاضرب  
عدد الرؤوس كلها في أصل المسألة بعولها إن عالت كينت وعمين  
وكزوج وثلاث أخوات لأبوين وإن توافقا فاضرب وفق عدد  
الرؤوس في أصل المسألة بعولها إن عالت كام وأربعة أعمام وكأم  
وزوج وست أخوات وإن وقع الكسر على صنفين أو أكثر فلك  
نظران النظر الأول إن تنظر بين كل صنف وسهامه بالتوافق  
والتباين كما مر فتحفظ الصنف بنصامه في المهابة وتحفظ  
الوقف بنصامه في الموافقة والنظر الثاني إن تنظر بين محفوظين  
بالنسب الأربع كما سبق من الإكتفاء ثم تنظر بين ما أخذته  
وبين محفوظ ثالث إن كان بالنسب الأربع كما مر ثم تنظر بين

مداد بنو العباس  
ما أخذته ثانياً وبين محفوظ رابع إن كان بالنسب الأربع كما مر  
أيضا وما حصلته مما تقدم يسمى جزء السيم فتضربه في أصل  
المسألة بعولها إن عالت فما بلغ ضحت منه ثم تقول من له  
نصيب في أصل المسألة أخذه مضروباً في جزء سهمها مثال ذلك  
زوجتان وعمان أو هم وثلاث جدات أو هم وثلاثة إخوة ثم ولده  
سبحانه وتعالى أعلم والحمد لله رب العالمين وهذا آخر ما يسره  
لله تعالى من عدة إلحاق الفارض في علم الفرائض فنسأله تعال  
أن يرزقنا حسن الخاتمة وصلّى الله وسلم على سيدنا محمد وعلى  
آله وأصحابه وسلم تمت



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

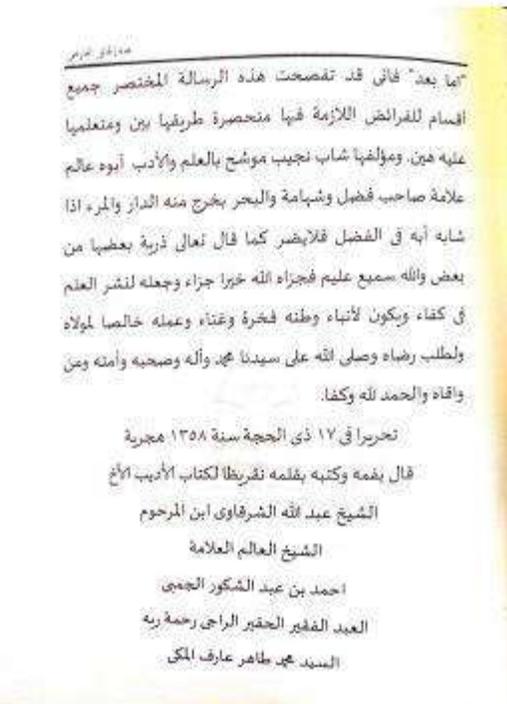
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Thaah Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Thaah Jambi

## **Instrumen Pengumpulan Data**

### **Sejarah Kitab – Kitab Karangan Ulama Di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren (1915 – 2021)**

**Judul Skripsi :** Sejarah Kitab – Kitab Karangan Ulama Di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren (1915 – 2021).

#### **A. Observasi**

1. Mengamati bagaimana sejarah penulisan kitab klasik karangan ulama di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren.
2. Mengamati tipologi kitab-kitab karangan ulama di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren dari awal berdirinya pondok sampai sekarang.

#### **B. Wawancara**

1. Pada tahun berapa Pondok Pesantren Sa’adatuddaren berdiri?
2. Siapakah yang mendirikan Pondok Pesantren Sa’adatuddaren?
3. Pada tahun berapa Pondok Pesantren Sa’adatuddaren berdiri?
4. Bagaimana sejarah penulisan kitab di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren?
5. Bagaimana tipologi kitab karangan ulama di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren?
6. Siapa saja ulama yang menulis kitab?
7. Bahasa apa yang digunakan dalam penulisan kitab?
8. Dalam bidang kajian apa kitab – kitab tersebut ditulis?

#### **C. Dokumentasi**

1. Dokumen-dokumen
2. Foto-foto